

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
INTENSITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10 TUREN
TAHUN AJARAN 2020 – 2021**

SKRIPSI



Oleh:

Eka Aprilia

NIM: 17130124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2021**

**PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
INTENSITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
IPS SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 10 TUREN
TAHUN AJARAN 2020 – 2021**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

Eka Aprilia

NIM. 17130124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN INTENSITAS
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP
MUHAMMADIYAH 10 TUREN TAHUN AJARAN 2020 – 2021

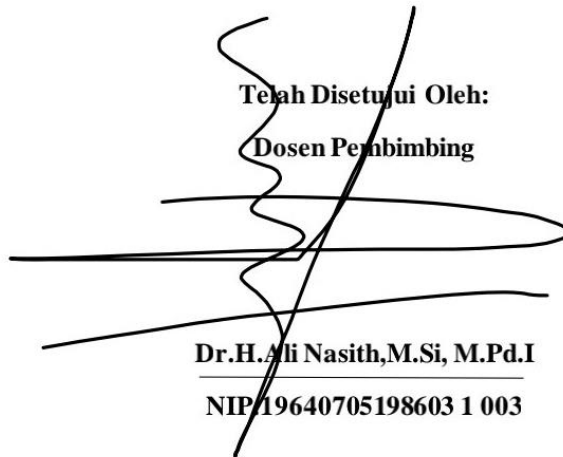
SKRIPSI

Oleh:

Eka Aprilia

NIM: 17130124

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr.H.Ali Nasith,M.Si, M.Pd.I
NIP.19640705198603 1 003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A
NIP.19710901 200604 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya

Pertama-tama puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini dengan lancar. Dan saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya Bapak Basrik dan Ibu Rusmiatun yang telah memberikan Pendidikan yang baik dengan penuh kasih sayang serta memberikan motivasi dan dukungan.

Kepada bapak dan ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan pengetahuan-pengetahuan dan mendidik saya. Serta teman-teman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 khususnya PIPS kelas D, UKM Taekwondo yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama perkuliahan, dan teman-teman PT Sastro Utama Media Group yang telah memberikan banyak pengalaman dan dukungan.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, — Quran Surat

Ali ‘Imran Ayat 190

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ

هَٰذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. — Quran Surat

Ali ‘Imran Ayat 191

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN
INTENSITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA
KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH 10 TUREN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Eka Aprilia (17130124)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2021 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Azharotunnafi, M.Pd.

NIP. 19910618201903 2 017

Sekretaris Sidang

Dr.H.Ali Nasith, M.Si,M.Pd.I

NIP. 19640705198603 1 003

Pembimbing

Dr.H.Ali Nasith, M.Si,M.Pd

NIP. 19640705198603 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Moh.Padil,M.Pd.I

NIP. 19651205199403 1 003

Tanda Tangan



Mengesahkan,


Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Dr.H. Ali Nasith,M.Si, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Eka Aprilia

Malang, 2 Juni 2021

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapakali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: Eka Aprilia

NIM : 17130124

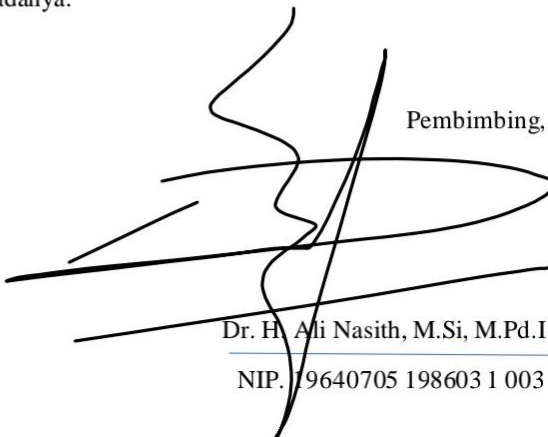
Jurusan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Skripsi : Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen Tahun Ajaran 2020 – 2021

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I
NIP. 19640705 198603 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang ditulis oleh Eka Aprilia mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



Eka Aprilia

NIM. 17130124

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT atas taufik dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 10 Turen” dengan baik. Serta sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia kepada jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT.

Tujuan dari skripsi ini ialah untuk memenuhi kewajiban mahasiswa dalam memenuhi syarat kelulusan selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa adanya berbagai pihak yang membantu, baik itu memberikan arahan, bimbingan ataupun motivasi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya terhadap pihak-pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Dengan terselesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malin Ibrahim Malang sekaligus Dosen Wali.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universistas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku dosen pembimbing dalam menulis skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama perkuliahan memberikan banyak Ilmu Pengetahuan sehingga mempermudah dan memperlancar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua penulis Bapak Basrik dan Ibu Rusmiatun yang telah memberikan mendidik dengan penuh kasih dan sayang, memberikan motivasi-motivasi kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Guru SMP Muhammadiyah 10 Turen, khususnya bapak Miftakhul Napik, SE selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 10 Turen, dan bapak Ah. Misbahul Munir, S.Pd.SD yang telah memberikan banyak informasi mengenai keadaan sekolah dan siswanya, dan ibu Haula Ria Sata, S.Pd selaku guru IPS.
8. Siswa- siswi SMP Muhammadiyah 10 Turen khususnya kelas VII A yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman- teman Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2017 terkhusus teman-teman kelas D yang telah memberikan dukungan, dan UKM Taekwondo dalam memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi, serta rekan-rekan kerja PT. Sastro Utama Media Group yang telah memberikan dukungan.
10. Segenap sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga terwujudnya skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran demi menyempurnakan skripsi ini sehingga lebih baik. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak, serta penulis memohon maaf atas segala kekurangan ataupun kesalahan dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543

A. Huruf

ا = A	خ = Kh	ش = Sy	غ = G	ن = N
ب = B	د = D	ص = Sh	ف = F	و = W
ت = T	ذ = Dz	ض = Dl	ق = Q	ه = H
ث = Ts	ر = R	ط = Th	ك = K	ء = ‘
ج = J	ز = Z	ظ = Zh	ل = L	ي = Y
ح = H	س = S	ع = ‘	م = M	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Originalitas penelitian.....	12
Tabel	3.1	Data dan sumber data.....	47
Tabel	3.2	Indikator Masing-Masing Variabel.....	49
Tabel	4.1	Karakteristik Responden.....	59
Tabel	4.2	Frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	60
Tabel	4.3	Frekuensi Intensitas Belajar Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Turen.....	61
Tabel	4.4	Prestasi Belajar Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Turen.....	62
Tabel	4.5	Prestasi Belajar Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Turen.....	63
Tabel	4.6	Nilai rata-rata UTS siswa kelas VII kelas A SMP Muhammadiyah 10 Turen Ajaran 2020/2021.....	64
Tabel	4.7	Frekuensi Nilai Ketuntasan.....	65
Tabel	4.8	Uji Normalitas.....	66
Tabel	4.9	Uji Linieritas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	66
Tabel	4.10	Uji Linieritas Variabel Intensitas Belajar.....	67
Tabel	4.11	Uji Multikolinieritas.....	68
Tabel	4.12	Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel	4.13	Uji Analisis Linier Berganda.....	70
Tabel	4.14	Uji Parsial (Uji T)	71
Tabel	4.15	Uji F.....	72
Tabel	4.16	Uji Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran: Hasil uji validitas variabel kondisi sosial ekonomi orang tua
- Lampiran: Hasil uji validitas variabel intensitas belajar
- Lampiran: Data responden kelas VII a
- Lampiran: Angket penelitian
- Lampiran: Data mentah variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (x1) dan intensitas belajar (x2) terhadap hasil belajar
- Lampiran: Hasil uji realiabilitas kondisi sosial ekonomi orang
- Lampiran: Hasil uji realiabilitas intensitas belajar
- Lampiran: Uji asumsi klasik
- Lampiran: Uji regresi linier berganda
- Lampiran: Pengujian hipotesis
- Lampiran: Foto-foto penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص الباحث.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
G. Originalitas Penelitian.....	9
H. Definisi Operasional	15
I. Sistematika pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Kondisi Sosial Ekonomi.....	18
a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	18
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua.....	21
c. Macam- Macam Status Sosial.....	23
d. Macam-macam status ekonomi.....	28
e. Macam-macam kelas sosial	29

2.	Intensitas Belajar	31
a.	Pengertian Intensitas.....	31
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Belajar.....	31
c.	Indikator- indikator Intensitas Belajar	32
3.	Prestasi Belajar.....	34
a.	Pengertian Prestasi Belajar	34
b.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	36
4.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	43
a.	Pengertian IPS	43
b.	Tujuan Pembelajaran IPS.....	43
c.	Karakteristik Pembelajaran IPS.....	44
d.	Ruang Lingkup Pembelajaran IPS.....	44
B.	Kerangka Berfikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....		43
A.	Lokasi penelitian	43
B.	Pendekatan dan Jenis penelitian.....	43
C.	Populasi dan sampel.....	45
D.	Data dan sumber data.....	46
E.	Instrumen penelitian	47
F.	Teknik Pengumpulan data.....	49
G.	Uji validitas dan reliabilitas instrumen.....	50
H.	Analisis data.....	51
I.	Prosedur penelitian	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....		56
A.	Gambaran Umum lembaga.....	56
1.	Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 10 Turen.....	56
2.	Visi, Misi dan Tujuan	57
B.	Deskripsi hasil penelitian	59
C.	Uji Asumsi Klasik	65
1.	Uji Normalitas.....	65
2.	Uji Linieritas	66
3.	Uji Multikolinieritas	67

4. Uji Heterokedastisitas	68
D. Analisis Linier Berganda.....	69
E. Pengujian Hipotesis	70
1. Uji Parsial (Uji T).....	71
2. Uji Simultan (Uji F).....	72
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	73
BAB V PEMBAHASAN.....	75
A. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen	75
B. Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Pretasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen	80
C. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen.	82
BAB VI PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
Daftar Pustaka.....	88
Lampiran.....	

ABSTRAK

Aprilia, Eka. 2021. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar SMP Muhammadiyah 10 Turen Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Prestasi belajar merupakan sesuatu hasil yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dalam prestasi belajar siswa, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun faktor yang berasal dari luar siswa tersebut. Faktor yang berasal dari dalam atau faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, maupun kelelahan, sedangkan faktor yang berasal dari luar atau ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor keluarga, sekolah ataupun lingkungan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : (1) Apa pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen. (2) Apa pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen. (3) Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Sedangkan tujuan dilakukannya penelitian ini ialah: (1) Untuk menjelaskan pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen. (2) Untuk menjelaskan pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen. (3) Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen.

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian korelasional. Dalam melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis linier berganda. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial digunakan uji t, dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dilakukan dengan uji F. Populasi yang digunakan ialah siswa kelas VII A Semester Genap SMP Muhammadiyah 10 Turen dengan jumlah siswa 25.

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar dan prestasi belajar. Dengan instrument angket dalam mengumpulkan datanya. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang dilihat dari t hitung $(-1,430) < t_{tabel} = 2,059$. Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan t hitung $(-0,019) < t_{tabel} 2,059$.

Tidak terdapat pengaruh antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} 1,067 < F_{tabel} 3,40$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa, tidak ada pengaruh

intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, tidak ada pengaruh signifikan dari kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen.

Kata Kunci: *kondisi sosial ekonomi orang tua, intensitas belajar, prestasi belajar.*

ABSTRACT

Aprilia, Eka. 2021. Effect of Parent's Socio-Economic Condition and Learning Intensity on Learning Achievement in SMP Muhammadiyah 10 Turen on 2020/2021. Thesis, Social Science Education Study Program Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor:: Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I

Getting an achievement in learning is one of the result that a student gets from learning process. There are some factors that influence the student's learning achievement, it could come from the student himself or even outside the student. Intrinsic factors consist of physical factors, psychological, or even exhaustion. While the extrinsic factor comes from the outside of the students that influence the learning achievement, such as the family, school, or even environment.

The problem formulation of this study are: (1) What the parent's socio-economic condition influences learning achievement of 7th grade student in Social Science subject at SMP Muhammadiyah 10 Turen. (2) What the learning intensity influences learning achievement of 7th grade student in Social Science subject at SMP Muhammadiyah 10 Turen. (3) How much is the influence of parent's socio-economic condition and the learning intensity on learning achievement of 7th grade student in Social Science subject at SMP Muhammadiyah 10 Turen. Therefore, the purpose of this study are: (1) to explain the influence of parent's socio-economic condition on the learning achievement of 7th grade student in Social Science subject at SMP Muhammadiyah 10 Turen. (2) to explain the influence of learning intensity on the learning achievement of 7th grade student in Social Science subject at SMP Muhammadiyah 10 Turen. (3) to explain how much is the influence of parent's socio-economic condition and the learning intensity on learning achievement of 7th grade student in Social Science subject at SMP Muhammadiyah 10 Turen.

This study uses quantitative approach by using correlational research. To analyze the data, this study uses validation test, reliability test, and multiple linear analysis. To determine the influence, test t is used partially, and test F is used to determine the influence simultaneously. The population used is 25 students of VII A in even semester SMP Muhammadiyah 10 Turen.

There are three analyzed variable, they are the parent's socio-economic condition, learning intensity, and learning achievement. To collect the data, the instrumental questionnaires are being spread to the students. The multiple linear regression shows that there is not any influence from the parent's socio-economic condition over the student's learning achievements. It can be seen on $t_{count} (-1,430) < t_{table} = 2,059$. The parent's socio-economic condition does not influence the student's learning achievements, which is shown on $t_{count} (-0,019) < t_{table} 2,059$.

There is not any influence between the parent's socio-economic condition and the learning intensity variable, it is shown with $F_{count} 1,067 < F_{table} 3,40$. In conclusion, the parent's socio-economic condition does not influence the student's learning achievements, so does the learning intensity. There is not a significant influence from the parent's socio-economic condition and the learning intensity on the student's learning achievements of 7th grade students at SMP Muhammadiyah 10 Turen.

Keywords: *parent's socio-economic condition, learning intensity, learning achievement*

مستخلص الباحث

أبريليا، إيكّا. 2021. تأثير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد وشدة التعلم على التحصيل التعليمي مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين للعام الدراسي 2021/2020. البحث الجامعي، قسم تعليم العلم الاجتماعي. كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشريف: الدكتور الحاج علي ناشط المجستير.

التحصيل التعليمي هو شيء يحصل عليه التلميذ في عملية التعلم في تحقيق الأهداف المحددة. هناك بعض العوامل التي تؤثر على تحصيل التلاميذ، ويمكن أن تأتي هذه العوامل من داخل التلميذ نفسه أو من العوامل التي تأتي من خارج التلميذ. تتكون العوامل الداخلية من العامل البدني، النفسي أو الإجهاد، وأما العوامل الخارجية والتي تؤثر على تحصيل التلميذ هي العامل الأسري، المدرسي أو البيئية.

أسئلة البحث لهذا البحث هي: (1) كيف تأثير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد على التحصيل التعليمي مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين (2) كيف تأثير شدة التعلم على التحصيل التعليمي مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين (3) ما مدى تأثير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد وشدة التعلم على التحصيل التعليمي مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين. وأما كانت الأهداف لهذا البحث: (1) لبيان تأثير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد على التحصيل التعليمي مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين (2) لبيان تأثير شدة التعلم على التحصيل التعليمي مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين (3) لبيان مدى تأثير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد وشدة التعلم على التحصيل التعليمي مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين.

تقوم الباحثة بالبحث باستخدام المدجل الكمي. مع نوع البحث المستخدم أي البحث الارتباطي. إجراء تحليل البيانات لهذا البحث باستخدام اختبار الصلاحية واختبار الموثوقية والتحليل الخطي المثنى. وأما لتحديد التأثير بشكل جزئي باستخدام اختبار t ، ولتحديد التأثير في وقت واحد بواسطة اختبار F . كان مجتمع البحث المستخدم هو تلاميذ الصف السابع أ فصل دراسي عام في مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين بإجمالي 25 تلميذاً.

وهناك ثلاثة المتغيرات المستخدمة في هذا البحث، وهي متغير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد، شدة التعلم والتحصيل التعليمي. باستخدام أداة الاستبيان في جمع البيانات، تدل نتائج الانحدار الخطي المثنى على عدم وجود تأثير لمتغير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد على تحصيل

التلاميذ كما يتضح من t الحساب $(-1,430)$ $t >$ الجدول $= 2.059$. لا يؤثر متغير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد على تحصيل التلاميذ، كما يتضح من t الحساب (-0.019) $t >$ الجدول $= 2.059$.

لا يوجد تأثير بين حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد وشدة التعلم على التحصيل التعليمي وهذا يظهر من t الحساب (-1.067) $t >$ الجدول $= 3.40$. فلذلك يمكن الاستنتاج أنه لا يوجد تأثير حال الاجتماعي الاقتصادي للوالد على التحصيل التلاميذ، ولا يوجد تأثير شدة التعلم على التحصيل التلاميذ، ولا يوجد تأثير كبير لتأثير للحال الاجتماعي الاقتصادي للوالد وشدة التعلم على التحصيل التعليمي مدرسة محمدية المتوسطة العاشرة تورين.

الكلمة الرئيسية: الحال الاجتماعي الاقتصادي للوالد، شدة التعلم، التحصيل التعليمي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh berbagai faktor yakni faktor kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), tersedianya Sumber Daya Alam (SDA) yang memadai, adanya birokrasi pemerintahan yang kuat, efisien dan sebagainya.¹ Dari beberapa faktor di atas, terdapat faktor yang sangat menentukan dalam proses pembangunan yakni faktor sumber daya manusianya. Hal ini terkait bahwa manusia bukan semata-mata menjadi objek dari pembangunan melainkan juga menjadi subjek dalam pembangunan. Bisa dikatakan bahwa manusia sebagai subjek ialah setiap manusia harus terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada secara aktif yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sedangkan manusia sebagai objek ialah hasil dari proses pembangunan yang ada harus bisa dirasakan oleh semua orang.

Tuntutan dalam kehidupan masyarakat di era yang semakin maju dengan arah globalisasi yang semakin tinggi mengakibatkan adanya persaingan yang semakin ketat antar manusia satu dengan manusia yang lainnya sehingga diperlukan adanya kelebihan yang khusus untuk menjadikan manusia yang kompeten, dalam hal ini berkaitan dengan sumber daya manusianya. Untuk itu banyak hal yang bisa dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) diantaranya yaitu Pendidikan, Pelatihan, Pemenuhan gizi, Beasiswa dan Pembentukan Mental.

Apabila dilihat dari beberapa sektor yang ada dalam pembangunan. Pendidikanlah yang memiliki kemajuan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari dua aspek baik itu kuantitatif ataupun kualitatif. Dalam hal ini terlihat bahwa meningkatnya jumlah para siswa baik itu anak-anak maupun remaja yang diterima ataupun ditampung dalam pendidikan formal baik itu sekolah negeri ataupun sekolah swasta, tidak hanya itu terdapat pula kesempatan bagi anak-anak maupun remaja yang memilih jalur nonformal dengan tersedianya berbagai keahlian dan keterampilan. Keadaan yang seperti ini bisa dikatakan

¹ Drs. Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Rineka cipta, 2009) hlm : 130

sebagai sesuatu hal yang baik dan perlu diperbaiki lagi supaya pendidikan semakin maju dan menciptakan masyarakat belajar yang menyeluruh.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia diperlukan adanya peranan, baik itu individu ataupun pemerintah. Pemerintah dalam hal ini bisa memberikan perhatian yang serius terutama dalam bidang pendidikan yakni dimulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi baik itu swasta ataupun negeri.²

Seperti yang dikatakan oleh Kunaryo bahwa salah satu faktor utama yang menjadikan sumber daya manusia semakin berkembang yakni dengan adanya pendidikan yang mampu meningkatkan sumber daya manusia dan menghasilkan manusia-manusia yang produktif demi kemajuan bangsanya.

Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dimana dalam memberi dan memelihara latihan tersebut diperlukan adanya suatu pengajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses merubah sikap maupun tingkah laku, baik itu perseorangan ataupun kelompok untuk menjadikan manusia yang lebih dewasa dengan cara pengajaran ataupun pelatihan.³ Jadi dengan adanya pendidikan tersebut membuat seseorang ataupun kelompok menjadi lebih dewasa dengan pendidikan yang didapatkan dari pengajaran atau pelatihan.

Pendidikan dalam bahasa Inggris berasal dari kata *education* yakni mendidik yang artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*) dan mengembangkan (*to evolve, to develope*). Yang dapat diartikan sebagai suatu proses perbuatan yang dilakukan seseorang demi memperoleh pengetahuan atau wawasan. Sedangkan dalam artian luas pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan menggunakan cara-cara tertentu sampai memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku sesuai dengan kebutuhannya.⁴

² Ahmad Abu. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka cipta, 2004) hlm : 78

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991: 232

⁴ Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm : 10

Hal ini juga terdapat pada tujuan pendidikan bangsa kita yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”. Selain itu tujuan pendidikan bangsa juga terdapat dalam UU RINO 20 Tahun 2003, dimana dalam undang-undang tersebut berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Untuk itu diperlukan adanya kesadaran di dalam diri individu untuk meningkatkan kualitas sumberdayanya yakni dengan pendidikan, dengan mengikuti program wajib belajar yang dibuat oleh pemerintah baik itu bersekolah di sekolah negeri maupun bersekolah di sekolah swasta. Meskipun dalam pelaksanaannya banyak beberapa orang ataupun siswa tidak memiliki keberuntungan untuk merasakan bangku sekolah dikarenakan beberapa faktor. Baik itu faktor yang berasal dari dalam diri individu ataupun faktor yang berasal dari luar individu.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam menambah pengetahuan mereka dalam ruang lingkup sekolah, hal ini bisa dikarenakan akses jalan yang kurang mendukung untuk mereka pergi ke sekolah, pengetahuan para orang tua yang sempit mengenai pentingnya pendidikan, dan faktor ekonomi dan kondisi orang tua. Diantara beberapa faktor diatas faktor yang paling dominan untuk seseorang menjalani atau bisa merasakan sekolah ialah faktor ekonomi orang tua. Banyak dari beberapa orang terhalang dalam menjalankan studi mereka dikarenakan faktor ekonomi dari keluarga mereka. Sehingga banyak dari mereka yang memilih untuk bekerja demi membantu kondisi perekonomian keluarga mereka, memilih sekolah dengan mengandalkan beasiswa yang diberikan oleh sekolah tersebut atau memilih tetap bersekolah di sekolah dengan biaya yang lebih murah atau dengan kata lain bisa mereka jangkau meskipun dengan perlengkapan penunjang prestasi mereka kurang baik asalkan mereka bisa bersekolah. Dalam hal lain

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

tujuan bersekolah ialah untuk memajukan dirinya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan beberapa prestasi lainnya.

Hal ini berbanding terbalik dengan seseorang yang berasal dari keluarga yang ekonominya mencukupi atau bahkan lebih untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka dan biaya sekolah. Sehingga para orang tua mereka memilih sekolah dengan mutu terbaik dengan fasilitas-fasilitas penunjang belajar yang lengkap ataupun dengan sekolah yang memiliki prestasi nonakademik yang baik tanpa mempertimbangkan biaya. Bahkan para orang tua merasa kurang cukup dengan apa yang diperoleh anak mereka di sekolah, sehingga para orang tua memberikan tambahan pengetahuan di luar sekolah hal dengan mengikuti les. Baik itu les yang menunjang prestasi akademik anak ataupun nonakademik anak.

Jadi bisa dikatakan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh orang tua atau kondisi ekonomi keluarga akan berpengaruh terhadap pendidikan anak. Hal ini bisa ditinjau dengan bagaimana orang tua dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan anaknya. Yang berkaitan dengan pendidikan mereka misalnya fasilitas-fasilitas belajar baik itu fasilitas belajar yang bersifat online atau offline misalnya handphone, laptop, internet, dan lain sebagainya atau barang-barang offline misalnya buku-buku pelajaran yang tidak ada di sekolah ataupun lingkungan belajar yang mendukung. Dikarenakan kondisi ekonomi orang tua berbeda antar siswa satu dengan siswa lainnya hal ini akan berakibat pada pemenuhan kebutuhan yang seharusnya diperoleh bagi anak mereka. Misalnya bagi anak yang berasal dari keluarga yang cukup mereka akan dengan mudah mendapatkan fasilitas dalam menunjang pendidikan mereka, sedangkan anak yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang kurang maka orang tua mereka akan lebih mementingkan kebutuhan yang lebih utama daripada kebutuhan pendidikan anaknya yakni kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda tersebut maka akan berpengaruh pada prestasi yang akan dicapai oleh anak.

Selain itu terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal siswa yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis, aspek fisiologis yakni aspek yang

berkaitan dengan jasmaniah atau jasmani sedangkan aspek psikologisnya aspek yang bersifat rohaniah meliputi tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat, minat, dan motivasi .

Yang kedua yakni faktor eksternal hal ini berkaitan dengan lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yakni lingkungan sosial yang ada disekolah baik itu guru-guru dan teman-temannya, lingkungan sosial yang berada dalam tempat yang sama seperti masyarakat ataupun tetangga yang berada di sekitar rumah dan teman-temannya. Lingkungan sosial yang terakhir yakni keluarga, yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Selanjutnya yakni lingkungan nonsosial, dalam hal ini terkait dengan fasilitas-fasilitas yang ada misalnya gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, waktu dan cuaca dalam belajar dan lain-lain. Yang terakhir yakni pendekatan belajar hal ini dapat dipahami dalam keefektifan dan keefisien dalam proses belajar materi tertentu. Misalnya saja siswa yang terbiasa dalam belajar dengan melakukan pendekatan *deep* hasilnya akan berbeda dengan siswa yang menggunakan pendekatan *surface* atau *reproductive*.⁶ Sedangkan dalam intensitas belajar tiap anak atau bahkan tiap sekolah berbeda-beda hal ini akan berpengaruh pada prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa tersebut. Ada beberapa anak yang memiliki waktu yang cukup dalam menambah waktu belajar mereka di rumah, atau bahkan ada beberapa anak yang tidak memiliki waktu dalam belajar dikarenakan beberapa hal sehingga perlu menyempatkan waktu misalnya dalam mengerjakan PR dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Begitu juga di sekolah ada sekolah dengan intensitas yang tinggi dan teratur dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah atau sebaliknya ada sekolah dengan intensitas yang rendah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang diraihny. Oleh karena itu untuk intensitas belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Untuk mengukur prestasi belajar bisa dilakukan dengan melihat faktor ekstern dan intern. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri dalam siswa yang meliputi kesehatan, perhatian, intelegensi bakat, minat, motivasi,

⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016) hlm : 130-132

gaya belajar dan lain-lain. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sebagainya. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan itu sendiri juga berada pada tanggung jawab bersama baik itu keluarga, lembaga atau pihak sekolah maupun pemerintah.

Maka sesuai dengan pembahasan diatas peneliti memilih SMP Muhammadiyah 10 Turen sebagai bahan penelitian. SMP Muhammadiyah 10 Turen merupakan suatu lembaga pendidikan pertama yang berstatus swasta yang berada di kecamatan Turen dengan letak yang strategis yakni dekat dengan jalan raya dan dekat dengan kediaman peneliti sehingga diharapkan memudahkan dalam penelitian. SMP Muhammadiyah 10 Turen memiliki siswa yang berasal dari berbagai macam latar belakang baik itu berasal dari keluarga yang cukup ataupun berasal dari keluarga yang kurang mampu dalam pemenuhan kebutuhan. Intensitas belajar di SMP Muhammadiyah 10 Turen juga terbilang baik dengan cara mengajar yang baik dalam memberikan pembelajaran, meskipun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam perbedaan antar siswa dalam memperoleh pembelajaran yang berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah disebutkan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal yang berkaitan dengan pembahasan diatas dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen”. Hal ini di dasari atas prestasi belajar siswa baik itu yang berasal dari kondisi ekonomi orang tua yang cukup dan kondisi ekonomi orang tua yang kurang mampu. Jadi, tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua yang berasal dari keluarga yang mampu dan kondisi sosial ekonomi orang tua yang kurang mampu dan intensitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji mengenai prestasi belajar yang dihasilkan dari siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen serta faktor-faktor tertentu

yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Seperti kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar. Apakah ada perbedaan prestasi belajar dari para siswa yang didasarkan dari tingkat kondisi sosial ekonomi orang tuanya, atau apakah ada perbedaan prestasi belajar siswa yang didasarkan dari tingkat intensitasnya. Maka berdasarkan masalah diatas peneliti merumuskan fokus masalah menjadi seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen?
2. Bagaimana pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen?
3. Seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari diadakannya penelitian tersebut ialah untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen.

1. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen
3. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan atau dibahas dalam pembahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat

dan dapat berguna, baik itu dalam bidang akademis ataupun non akademis, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru bisa memberikan pembelajaran yang lebih baik dengan mempertimbangkan intensitas belajar sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

b. Bagi Siswa

Siswa bisa belajar dengan baik sesuai dengan intensitas belajar sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah bisa memberikan pendukung kegiatan belajar mengajar terutama untuk siswa yang kurang mampu sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Mahasiswa dan Peneliti Lain

Sebagai sarana dalam penambah wawasan pengetahuan yang berguna untuk mengetahui pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa, selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi peneliti yang lain khususnya yang meneliti di bidang pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen

2. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen

3. Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dengan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah 10 Turen

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup tiga variabel penelitian yakni:

1. Dua variabel bebas yakni kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar
2. Satu variabel terikat yakni prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran IPS.

Selanjutnya tiga variabel diatas dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang sudah ada atau berdasarkan teori para ahli.

G. Originalitas Penelitian

Di dalam originalitas penelitian ini akan memaparkan mengenai hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai rujukan pembuatan penelitian dan sebagai pembanding untuk menentukan dan menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diangkat oleh peneliti sekarang. Tujuannya untuk menghindari plagiat atau pengulangan terhadap gaya penulisan yang sama. Maka berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Dyana Santi, skripsi tahun 2009 dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009”. Peneliti melakukan penelitian tersebut guna mengetahui mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan statistik inferensial. Dengan melibatkan 122 siswa kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah sebagai populasi, teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner atau angket, menggunakan metode dokumentasi dan juga metode wawancara untuk mendapatkan validitas data. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Addib Qonumi, skripsi tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Bojonegoro”. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanasi, menggunakan instrumen angket dengan jumlah responden 37 siswa. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi yang baik akan mempengaruhi kemandirian dan prestasi belajar yang baik pula.⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfikholisna, skripsi tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X dan XI Islam Kalipare Malang”. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar

⁷ Sinta Dyana Santi, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009”(UNS, 2009)

⁸ Ahmad Addib Qonumi, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Bojonegoro”(UIN Malang, 2015)

siswa. Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisa regresi linier berganda dengan uji t dan uji f. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas X dan kelas XI semester II dengan jumlah 68 siswa. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh dari status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa, dan yang terakhir ada pengaruh positif signifikan dari intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam Kalipare Malang.⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nely Maksudah, Skripsi tahun 2018, dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuan dilakukannya penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode angket dan kuosioner dengan menyampaikan pertanyaan tertulis di angket tersebut. Yang kedua yakni metode dokumentasi yakni data yang diperoleh melalui beberapa dokumen yang tertulis misalnya nama siswa, nilai raport siswa. Dalam mengukur sosial ekonomi orang tua instrumen yang digunakan ialah angket sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen dokumentasi. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Penelitian tersebut menggunakan regresi sederhana dengan bantuan SPSS Version 24.00 for Windows. Dengan menggunakan subjek penelitian 60 responden yang diambil secara acak.¹⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Atin Setiasih mahasiswa dari IAIN Purwokerto. Skripsi tahun 2017, dengan judul penelitian “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Muju Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Tujuan

⁹ Alfikholisna, “Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X dan XI Islam Kalipare Malang” (UIN Malang, 2018)

¹⁰ Nely Maksudah, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 (IAIN Salatiga, 2018)

dilakukan penelitian tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode kuantitatif, dengan jenis penelitian lapangan atau survey. ,pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dengan jumlah sebanyak 54 siswa yang diambil dari kelas II,III,IV. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.¹¹

1.1 Tabel Originalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi /Tesis/Jurnal /dll), Penerbit, Dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Sinta Dyana Santi, Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009” Skripsi tahun 2009, Universitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel status kondisi sosial ekonomi oamg tua 2. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif 3. Aspek pengukuran ialah prestasi belajar. 4. Mata pelajaran yang diteliti ialah IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat satu variabel bebas 2. Tempat dan alamat penelitian dilaksanakan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) 3. Menggunakan pendekatan statistik inferensial 	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada besarnya <i>Pengaruh antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.</i>

¹¹ Atin Setiasih, “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”(IAIN Purwokerto, 2017)

	Negeri Semarang.			
2	Ahmad Addib Qonumi, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Bojonegoro" Skripsi tahun 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti kondisi sosial ekonomi orang tua 2. Aspek pengukuran prestasi belajar 3. Metode penelitian adalah metode kuantitatif 4. Terdapat satu variabel bebas dan dua variabel terikat 5. Materi yang diteliti adalah mata pelajaran IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan alamat penelitian dilaksanakan di tingkat SMA 2. Aspek pengukuran kemandirian siswa dan prestasi belajar siswa 3. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif 	<p>Penelitian ini lebih memfokuskan pada besarnya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammdiyah 10 Turen. Dengan menggunakan siswa sebanyak 25 sebagai objek penelitian. Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori.</p>
3.	Alfikholisna, "Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X dan XI Islam Kalipare Malang" Skripsi tahun 2018, Universitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 3. Materi pelajaran yang diteliti ialah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat dan alamat penelitian dilaksanakan di SMA 2. Aspek pengukuran ialah hasil belajar siswa 	<p>Penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada besarnya <i>Pengaruh Antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa</i>. Dengan objek penelitian sebanyak 25 siswa. Dengan menggunakan</p>

	Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	mata pelajaran IPS 4. Menggunakan jenis kuantitatif eksplanatori dengan analisis linier berganda.		metode kuantitatif..
4.	Nely Maksudah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi tahun 2018. Institut Agama Islam Negeri Salatiga	1. Meneliti kondisi sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar siswa. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan kuisioner.	1. Objek penelitian yang dilakukan yaitu di MTsN Susukan Kabupaten Semarang 2. Analisis data berupa regresi sederhana dengan bantuan SPSS Version 24.for Windows	Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada besarnya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitain eksplanatori.
5.	Atin Setiasih "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap". Skripsi tahun 2017, IAIN Purwokerto.	1. Meneliti mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga dan prestasi belajar. 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan	1. Objek penelitian yang dilakukan yaitu di MI Muhammadiyah Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap 2. Tempat dan alamat penelitian dilaksanakan pada tingkat Madrasah	Penelitian ini lebih memfokuskan pada besarnya pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah siswa sebanyak 25 sebagai objek penelitian.

		angket, wawancara dan dokumentasi	Ibtidaiyah (MI).	Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori.
--	--	--	---------------------	---

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan mewujudkan kesatuan berfikir pembaca, pada penelitian ini perlu ditegaskan istilah yang ada yang ada kaitannya dengan judul penelitian.

1. Kondisi sosial ekonomi Orang tua

Kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah keadaan dimana sosial ekonomi yang ada mengenai tingkat kedudukan seseorang di masyarakat serta usaha dalam rangka menciptakan barang maupun jasa, demi terpenuhinya kebutuhan seseorang baik itu kebutuhan rohani maupun jasmani. Maksud dari kondisi sosial ekonomi disini adalah hal-hal yang berkaitan dengan penghasilan orang tua, status ekonomi orang tua, pendidikan dan pekerjaan orang tua.

2. Intensitas belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas ialah keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya. Dalam penelitian ini maksud dari intensitas ialah hal yang berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam belajar baik pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun pembelajaran yang dilakukan sendiri di rumah secara mandiri yang berkaitan dengan proses belajar.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan dikembangkan oleh mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka nilai yang diberikan oleh guru.¹² Dalam penelitian ini prestasi belajar ditunjukkan dengan nilai rata-rata ujian tengah semester (UTS) yang diperoleh siswa VII pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021.

¹² Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004) hlm:75.

I. Sistematika pembahasan

Agar lebih mudah untuk memahami mengenai proposal pengajuan skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan mengenai sistematika proposal pengajuan skripsi yakni sebagai berikut:

BAB I. Pembahasan	Dalam bagian pembahasan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, : hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.
BAB II Kajian Teori	Dalam bab II ini berisikan landasan teori dan kerangka : berfikir yang berhubungan atau sesuai dengan tema skripsi.
BAB III Metode Penelitian	Dalam bab III ini berisikan atau membahas mengenai metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, : variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, analisi data, prosedur penelitian.
BAB IV Paparan Data	Dalam bab IV ini membahas mengenai paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang sesuai dengan penjelasan pada bab III yang meliputi latar belakang objek penelitian seperti gambaran umum sekolah, : sejarah, visi-misi, kondisi social ekonomi orang tua, intensitas belajar, nilai prestasi belajar siswa, serta hasil uji dari uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T, uji F dan koefisien determinasi.
BAB V Hasil dan Pembahasan	Pada Bab V berisikan pembahasan sesuai dengan : temuan pada hasil penelitian pada bab IV yang di olah dengan teori-teori yang tercantum di BAB II
BAB VI Penutup	Dalam Bab VI membahas mengenai penutup yang berisikan : kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. LANDASAN TEORI

1. KONDISI SOSIAL EKONOMI

a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Orang tua merupakan bagian dari adanya sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan anak sebagai anggota keluarga. Keluarga merupakan satuan unit masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.¹³ Keluarga juga memiliki fungsi lain selain sebagai penerus keturunan yakni mulai dari fungsi biologis, fungsi pemeliharaan, fungsi ekonomi, fungsi keagamaan dan fungsi sosial.

Dalam fungsi biologisnya diharapkan keluarga dapat mengadakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya. Maksudnya dengan adanya perkawinan tersebut maka fungsi biologisnya mendapatkan keturunan. Dalam fungsi pemeliharaannya mencakup kebutuhan-kebutuhan seperti rumah, obat-obatan, pagar, ataupun senjata. Fungsi ekonominya keluarga berusaha untuk menyediakan kebutuhan bagi keluarganya seperti kebutuhan makan dan minum, pakaian dan tempat tinggal. Fungsi keagamaan setiap keluarga wajib untuk menjalankan dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama sesuai yang dianut sebagai tanda bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Yang terakhir yakni fungsi sosial maksudnya keluarga memberikan anak-anak mereka bekal dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap yang dianut oleh masyarakat. Jadi dalam fungsi ini diharapkan terjadi adanya pewarisan nilai-nilai kebudayaan seperti sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran mengenai baik buruknya perbuatan.¹⁴

Sesuai dengan Surah At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹³ Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hlm : 87

¹⁴ Ibid hlm : 90

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.¹⁵

Dalam surat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dan dakwah berawal dari rumah. Dan untuk menghindari dari siksaan api neraka dengan tidak melakukan perbuatan yang maksiat. Menjaga keluarga yang terdiri suami, istri, dan anak-anak dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, pendidikan baik itu pendidikan moral yang sudah menjadi tanggung jawab dari orang tua, pasangan, anak-anak mereka. Sebagaimana mereka bertanggung jawab atas kelakuannya. Jadi, dalam sebuah keluarga hendaknya mereka menjaga keluarganya dengan memberikan pendidikan berupa moral sehingga terbebas dari siksa api neraka.

Di dalam suatu keluarga diperlukan juga suasana yang positif yang nantinya akan berdampak pada anak mereka terlebih yang mencakup dalam keberhasilan pendidikan mereka, sehingga anak-anak merasakan kenyamanan dan keamanan ketika berada dalam sebuah keluarga tanpa adanya tekanan. Suasana tersebut terganggu biasanya dikarenakan:

- 1) Tidak adanya saling pengertian atau pemahaman mengenai dasar-dasar hidup bersama.
- 2) Adanya konflik mengenai otonomi antar kedua belah pihak.
- 3) Terjadinya konflik nilai-nilai yang tidak di selaraskan.
- 4) Pengendalian dan pengawasan orang tua yang berlebih-lebihan.
- 5) Tidak adanya rasa kebersamaan dalam keluarga
- 6) Terjadinya masalah antara keluarga misalnya ayah dan ibu
- 7) Jumlah anak yang banyak namun tidak didukung dengan fasilitas yang memadai
- 8) Campur tangan pihak luar
- 9) Status sosial ekonomis yang di bawah standar minimal.¹⁶

¹⁵ Achmad Syauqi Alfanazari, “Mendidik Diri dan Keluarga, Kajian tafsir Surah At-Tahrim, Perspektif Quraish Shihab (UIN Sunan Ampel, 2016)

¹⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982) hlm: 388

Pendapat para ahli mengenai kondisi sosial ekonomi:

- 1) Febriana dan Rohmana kondisi sosial ekonomi orang tua adalah posisi atau kedudukan orang tua yang didasarkan atas tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan.¹⁷
- 2) Handoko, sosial ekonomi ialah ukuran atau kriteria yang dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat ke dalam kelas-kelas tertentu adalah kekayaan, kekuasaan/jabatan, kehormatan, dan pendidikan/ilmu pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa banyak indikator dalam membagi tingkatan atau kedudukan manusia dalam kehidupan sosial yakni dari tingkat pendapatan, pendidikan ataupun pekerjaannya.¹⁸
- 3) Soejono Soekanto, sosial ekonomi ialah posisi seseorang di dalam lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan orang lain yang didasarkan atas lingkungan pergaulan, prestasi, hak-hak serta kewajiban dalam hubungan sumber daya.¹⁹
- 4) M. Sastropradja, sosial ekonomi orang tua ialah suatu kedudukan seseorang di lingkup masyarakat yang ia tinggali.²⁰
- 5) Manaso Malo, sosial ekonomi orang tua ialah suatu kedudukan dimana dalam kedudukan tersebut telah diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu.
- 6) W.S Winke, sosial ekonomi merupakan suatu keadaan dimana keadaan tersebut mengarah pada kemampuan seseorang yang berkaitan dengan finansial ataupun perlengkapan materi baik itu dengan kedudukan baik, cukup, dan kurang.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua ialah suatu kondisi atau seseorang (orang tua) dalam suatu lingkungan dimasyarakat yang didasarkan oleh beberapa indikator yakni pendapatan,

¹⁷ Fadian Ra'id Hisyam, "Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMAN 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017 (UN Yogyakarta, 2018) hlm 30

¹⁸ Ibid, hlm 31

¹⁹ Soekanto, Soerjono. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)

²⁰ Basrowi dan Siti, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur", *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol 7, No 1 (April, 2010) hlm 60

²¹ Ibid hlm 61

pendidikan ataupun pekerjaan seseorang yang digolongkan dalam kelas-kelas tertentu.

Kondisi sosial ekonomi orang tua yang utama ialah usaha yang dimiliki oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan spiritual atau rohani dan kebutuhan jasmani atau material. Dengan kata lain keberhasilan dalam suatu pembelajaran harus didukung oleh tersedianya kebutuhan yang memadai sehingga diharapkan kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi dalam kondisi sosial ekonomi orang tua yakni bisa dilihat dari faktor pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan kekayaan. Faktor tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan kondisi sosial ekonomi seseorang.

1) Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran baik itu pengetahuan, keterampilan, ataupun kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan beberapa cara misalnya pelatihan, penelitian ataupun pengajaran. Menurut Horton dan Hunt tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah, mengembangkan bakat seseorang guna kepentingan masyarakat.

Manfaat dari dilaksanakannya pendidikan bagi masyarakat ialah agar masyarakat tersebut dapat merubah pola pikir mereka dari yang sebelumnya berfikir tradisional statis kemudian mengalami kemajuan kearah yang lebih baik yakni rasional dinamis yang akan bertanggung jawab terhadap besar kecilnya keluarga.²²

Menurut Horton dan Hunt fungsi manifest institusi pendidikan ialah untuk mempersiapkan anggota masyarakat dalam mencari nafkah, mengembangkan bakat perorangan untuk kepuasan pribadi ataupun untuk kepentingan masyarakat, melestarikan kebudayaan,

²² Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hlm : 38

menanamkan keterampilan yang penting untuk partisipasi dalam demokrasi dan lain-lain.²³

Pada umumnya tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pendapatan. Apabila pendidikan masyarakat tinggi maka pendapatan yang diperoleh juga akan tinggi begitu juga dengan status yang diperolehnya di masyarakat begitu juga sebaliknya. Maksud dari pendidikan yang tinggi ialah orang-orang yang pernah berada atau menduduki sekolah lanjutan pertama atau seseorang yang pernah menduduki pada perguruan tinggi.²⁴

2) Pekerjaan

Pekerjaan atau mata pencaharian merupakan suatu hal yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang baik demi keberlangsungan hidupnya. Pekerjaan bisa berbeda-beda antar daerah misalnya saja pekerjaan yang ada di desa dan kota. Pada daerah pedesaan pekerjaan yang dilakukan umumnya ialah bertani. Selain itu masyarakat pedesaan juga melakukan pekerjaan berdagang yakni berdagang hasil pertanian. Sedangkan pada masyarakat perkotaan cenderung lebih terspesialisasi misalnya yakni manajer dalam sebuah perusahaan, pemimpin dan lain-lain.²⁵

3) Pendapatan

Menurut David Ricardo, upah merupakan harga dari tenaga kerja. Upah yang diterima buruh berupa uang disebut upah nominal, sedangkan barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah nominal disebut upah riil. Upah dibagi menjadi dua macam yakni upah alamiah dan upah pasar. Upah alamiah ialah upah yang besarnya sama dengan biaya hidup untuk menghasilkan tenaga kerja sedangkan upah pasar ialah upah yang terbentuk di pasar tenaga kerja dan ditentukan oleh hukum permintaan dan penawaran.²⁶

²³ Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 1993) hlm : 164

²⁴ Mulyanto Sumardi. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. (Jakarta: CV Rajawali, 1982) hlm : 99

²⁵ Munandar Soelaeman. *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Refika Aditama, 1987) hlm : 133

²⁶ Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hlm : 215

Dalam keadaan normal umumnya pendapatan dan pengeluaran rumah tangga adalah seimbang. Akan tetapi dalam kenyataannya terdapat beberapa kondisi dimana pendapatan lebih besar dari pengeluaran, dan pendapatan lebih kecil dari pengeluaran. Hal ini tentu saja akan berdampak pada beberapa hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhannya.²⁷

4) Kekayaan

Dalam menentukan pelapisan anggota masyarakat dalam suatu masyarakat dapat dilihat dari kekayaan seseorang. Lapisan yang didasarkan atas kekayaan dapat meliputi barang-barang berharga, rumah yang dimiliki, kendaraan atau bahkan pakaian yang digunakan sehari-hari. Apabila seseorang memiliki barang-barang yang mewah atau bisa dibilang mahal maka akan menempati posisi paling atas begitu juga sebaliknya.

c. Macam- Macam Status Sosial

Status sosial adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial yang lebih besar lagi.²⁸ Keadaan atau posisi seseorang tersebut diperoleh karena pemberian dari masyarakat itu sendiri ataupun bisa diperoleh karena usahanya sendiri. Adapun macam-macam dari status sosial itu sendiri yakni:

1) Ascribed status

Ascribed status merupakan suatu status ataupun gelar yang diberikan oleh seseorang karena faktor keturunan. Dimana orang yang memberikan status tersebut akan bersikap baik kepadanya bahkan menghormatinya. Seperti seseorang yang berasal dari keluarga ningrat atau bagsawan.

2) Achieved status

²⁷ Mulyanto Sumardi. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta : CV Rajawali, 1982) hlm : 109

²⁸ Narwoko dan Susanto. *Sosiologi*. (Jakarta: Kencana, 2007) hlm: 156

Achieved status yakni suatu keadaan dimana seseorang harus berjuang terlebih dahulu bahkan bisa dibilang dalam memperoleh suatu status atau gelar tersebut seorang harus melewati proses yang panjang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Assigned status

Assigned status merupakan status yang diberikan oleh masyarakat karena penghargaan atau jasa. Misalnya saja status yang diberikan masyarakat kepada para pahlawan kemerdekaan yang telah senantiasa memperjuangkan demi kemerdekaan bangsa. Selain itu terdapat beberapa pakar yang berpendapat mengenai pengertian status yakni:

a) Menurut Ralph Linton

Menurut salah satu pakar ini status memiliki dua arti yakni arti abstrak dan arti lainnya. Dalam artian abstrak status dapat diartikan sebagai suatu posisi dalam pola tertentu, sedangkan status dalam arti lainnya ialah sekumpulan hak-hak dan kewajiban dalam hal ini bisa dikatakan tanpa dihubungkan dengan individu yang mendudukinya.

b) Menurut Roucek Weren

Menurut Roucek Weren status merupakan posisi atau kedudukan seseorang didalam suatu kelompok sosial, sedangkan status sosial merupakan posisi seseorang di dalam lingkungan masyarakat

c) Menurut Mayor Polak

Menurut Mayor Polak status merupakan suatu kondisi atau keadaan dimana kedudukan sosial seseorang dalam lingkup kelompok ataupun masyarakat. Menurutnya status memiliki dua aspek yakni aspek stabil dan aspek dinamis. Aspek stabil merupakan status yang didasarkan atas hierarki atau jenjang yang terdiri dari tinggi atau rendah terhadap status-status lainnya atau bisa dikatakan sebagai pembanding dengan status lainnya. Sedangkan aspek dinamis merupakan peranan sosial yang berkaitan dengan suatu

status tertentu yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu.²⁹

Menurut Pitirim A. Sorokin pelapisan masyarakat adalah perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat. Menurut sifatnya sistem pelapisan masyarakat dibedakan menjadi dua yakni pelapisan masyarakat yang tertutup dan pelapisan masyarakat yang terbuka. Dalam sistem pelapisan masyarakat yang tertutup perpindahan seseorang untuk naik ke lapisan atas atau kelapisan bawah tidak mungkin terjadi kecuali ada hal yang istimewa. Contoh dari sistem pelapisan masyarakat tertutup yakni sistem kasta yang terdiri dari kasta brahmana, kasta ksatria, waisya, sudra dan yang paling bawah ialah paria. Sedangkan dalam sistem pelapisan masyarakat terbuka ialah setiap orang memiliki kesempatan dalam menentukan pilihannya apakah ingin naik kelapisan atas atau turun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat empat ukuran atau indikator untuk menggolongkan masyarakat ke dalam lapisan yang ada di masyarakat.

1) Ukuran kekayaan

Maksud ukuran kekayaan disini dilihat dari aspek kebendaanya. Apabila seseorang memiliki rumah mewah, kendaraan pribadi yang mewah, pakaian yang mahal maka akan termasuk dalam kelas sosial yang tinggi begitu juga sebaliknya.

2) Ukuran kekuasaan

Ukuran kekuasaan yang didasarkan atas kedudukan atau memiliki wewenang di dalam suatu lapisan masyarakat. Apabila ia memiliki wewenang yang besar maka akan menduduki posisi yang atas.

3) Ukuran kehormatan

Dalam ukuran kehormatan disini aspek yang dinilai tidak berdasarkan kekayaan ataupun kekuasaan akan tetapi seberapa besar seseorang itu dihormati dalam suatu masyarakat. Maka orang yang dihormati tersebut akan menempati posisi yang atas biasanya orang

²⁹ Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000) hlm 40-41

berada pada ukuran ini adalah orang tua atau orang-orang yang memiliki jasa dalam masyarakat tersebut.

4) Ukuran ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan dipakai ukuran oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Artinya seseorang akan dinilai dari tingkat ilmu pengetahuannya dalam hal ini misalnya dari tingkat pendidikannya.³⁰ Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”³¹ Dalam ayat tersebut menjelaskan mengenai adab dalam suatu majelis dan pentingnya suatu ilmu. Dimana hendaklah setiap muslim berlapang-lapang dalam suatu majelis dan hendaklah seorang muslim mempersilahkan muslim yang lain sehingga bisa bersama-sama duduk dalam suatu majelis. Dan Allah akan mengangkat dan memuliakan derajat orang-orang yang berilmu. Karena dengan adanya ilmu manusia dapat mengetahui hakekat kebenaran. Jadi dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa hendaknya setiap muslim berlapang-lapang dalam suatu majelis, dan mempersilahkan duduk bagi muslim yang lainnya sehingga sama-sama mendapatkan ilmu dan Allah akan mengangkat derajat bagi orang yang berilmu.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tolak ukur dalam mengukur status sosial ekonomi orang tua ialah tingkat Pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, aset rumah tangga sebagai berikut ini:

³⁰ Abu Ahmadi. *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bina Aksara, 1988) hlm : 201

³¹ Desi Sri Wahyuni, “Urgensi Belajar Dalam Islam, Kajian Tafsir Qur’an Surat Al- Mujadalah Ayat 11” (UM Palembang, 2020)

1) Pendidikan

Sesuai dengan UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan mengenai pentingnya Pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka pendidikan sangat penting dalam kehidupan masyarakat, demi mencapai tujuan pendidikan sesuai amanat undang-undang dasar diatas. Maka dilaksanakan proses pendidikan melalui beberapa jalur yakni pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Dalam pendidikan formal terdiri dari pendidikan persekolahan, Pendidikan dasar, pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pendidikan dari orang tua dilihat dari jenjang pendidikannya. Tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar anak mereka.

2) Penghasilan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang baik itu gaji, upah, sewa, laba dan lain-lain. Terdapat tiga kategori pendapatan yakni:

a) Pendapatan berupa uang

Segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

b) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.

c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan

Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan ialah segala penerimaan yang bersifat *transfer redistributive* dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila pendapatan seseorang tinggi maka dapat dikatakan ekonomi seseorang tersebut tinggi.

3) Tempat tinggal

Dalam mengukur tingkat sosial ekonomi yang dilihat dari tempat tinggal yakni:

a) Status rumah yang ditempati

Bisa dalam status rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.

b) Kondisi fisik bangunan

Kondisi fisik bangunan dapat berupa rumah permanen, kayu ataupun bambu. Pada umumnya orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi akan menempati rumah permanen, sedangkan keadaan ekonomi orang tua menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.

c) Besarnya rumah yang ditempati

Apabila semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya. Berbeda dengan kondisi sosial ekonomi rendah yang biasanya berukuran kecil dan bukan milik pribadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator status sosial ekonomi orang tua dilihat dari tingkat Pendidikan orang tua, penghasilan orang tua, jenis pekerjaan, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta jabatan yang dimiliki orang tua di masyarakat.³²

d. Macam-macam status ekonomi

Menurut Coleman dan Cressey status sosial ekonomi dibagi dua yakni status sosial ekonomi atas dan status sosial ekonomi rendah.

1) Status sosial ekonomi atas

Dalam status ekonomi atas ini penggolongan yang berhubungan dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yang berbeda dengan orang lain secara umum. Atau biasanya dikatakan orang konglomerat yang hartanya di atas rata-rata masyarakat pada umumnya.

³² Fadian Fa'id Hisyam, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017". (UN Yogyakarta, 2018)

2) Status sosial ekonomi bawah

Dalam status sosial ekonomi bawah ini tolak ukurnya ialah kekayaan. Apabila seseorang memiliki kekayaan yang berada di bawah orang pada umumnya atau bahkan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dalam al-Quran surah An-Nahl Ayat 71 dijelaskan bahwa :

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادَىٰ رِزْقِهِمْ عَلَىٰ
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۖ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya: “Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?”.³³

Maksud dari ayat diatas ialah bahwa Allah SWT telah memberikan kelebihan diantara kalian dalam hal rezeki. Sehingga ada yang kaya dan yang miskin. Tetapi mereka yang diberikan kelimpahan atau kelebihan rezeki tidak mau untuk memberikan sebagian rezekinya kepada orang miskin atau hamba sahaya sebagai milik bersama. Sehingga mereka mengingkari nikmat Allah SWT. Jadi ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan kelebihan rezeki bagi hambanya, akan tetapi orang yang diberikan kelebihan rezeki tidak mau untuk membagi rezekinya maka orang-orang seperti ini ialah orang yang mengingkari nikamt Allah.

e. Macam-macam kelas sosial

Kelas sosial dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang ataupun keluarga yang berada dalam suatu lapisan masyarakat, dimana kedudukan tersebut diketahui secara sadar serta diakui oleh masyarakat umum. Pendapat beberapa ahli mengenai kelas sosial yakni mulai dari Mayer, P.A. Sorikin, dan Max Weber.

Menurut al-Quran surat Al-An'am ayat 132 menjelaskan bahwa:

ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِيلٍ ۖ عَمَّا يَعْمَلُونَ وَلِكُلِّ دَرَجَتٌ مِّمَّا عَمِلُوا

³³ Depag RI. *Al-Quran dan terjemahannya* (Semarang:CV Toha Putra, 1989) hlm 413

Artinya: *Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.* (QS. Al-An'am ayat 132).³⁴

Maksud dari ayat tersebut ialah setiap orang memiliki derajat atau kedudukan yang dimiliki sesuai dengan apa yang diperbuat baik itu perbuatan yang baik sesuai dengan perintah Allah ataupun perbuatan buruk yang dilarang oleh Allah. Sehingga tidak sama kedudukan antara orang memiliki banyak kebaikan dengan orang yang memiliki banyak keburukan. Dan Allah maha mengetahui atas apa yang hambanya lakukan dan tidak ada satupun yang luput dari pengetahuannya.

Menurut Mayer kelas sosial yang berada dalam ruang lingkup yang ada dimasyarakat didasarkan atas unsur-unsur ekonomi. Maksudnya kelas sosial menundukkan individu-individu dan keluarga dalam posisi ekonomi yang sama.

Sedangkan menurut P.A Sorikin terdapat tiga kelas yang saling berhubungan dalam kelas sosial yang ada di masyarakat yakni kelas yang didasarkan atas ekonomi, kelas yang didasarkan atas politik, dan yang terakhir kelas yang didasarkan atas pekerjaan.

Menurut Max Weber terdapat tiga kelas dalam kelas sosial yakni *property class*, *acquisition class*, *social class*. *Property class* merupakan kelas sosial seseorang yang didasarkan atas kepemilikan alat perlengkapan hidup atau *property*, tanah dan barang-barang lainnya. Yang kedua yakni *Acquisition class*, merupakan suatu kelas sosial seseorang di dalam masyarakat yang ditentukan oleh kesempatan untuk menggunakan kecakapannya. Dan yang terakhir yakni *Social class* yakni suatu kelas seseorang di masyarakat yang didasarkan atas kedudukannya dalam suatu masyarakat atau sosial.³⁵

³⁴ Depag RI. *Al-Quran dan terjemahannya* (Semarang: CV Toha Putra, 1989) hlm 200

³⁵ Drs. Ary H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000) hlm : 43

2. INTENSITAS BELAJAR

a. Pengertian Intensitas

Banyak faktor yang menyebabkan atau menunjang keberhasilan dalam sebuah pembelajaran yakni intensitas belajar, faktor ini merupakan faktor yang sangat penting di dalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan apabila di dalam suatu pembelajaran intensitas belajarnya kurang maka hal ini juga akan berpengaruh atau bahkan menjadi masalah terhadap prestasi belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa kurang maksimal.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas ialah keadaan tingkatan atau intensnya.³⁶ Jadi dapat dikatakan bahwa intensitas merupakan suatu ukuran yang menandakan atau menunjukkan mengenai keadaan misalnya tinggi, rendah, senang ataupun sikap yang lainnya yang dirasakan.

Menurut John M.E Cholas dan Hasan Sadily intensitas sama dengan kekuatan dan kedalaman yang dilihat dari kualitas ataupun kuantitasnya. Dari segi kualitasnya intensitas belajar siswa dapat dilihat dari ketercapaian tujuan yang diinginkan. Maksudnya ialah dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut apakah siswa mampu untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan dari segi kuantitasnya dapat dilihat dari tingkatan pembelajaran, yakni apakah siswa itu termasuk dalam kategori sering belajar, jarang atau bahkan tidak pernah belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intensitas Belajar

Intensitas belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Apabila intensitas belajar siswa itu tinggi maka hasil belajar juga akan baik berbeda dengan intensitas belajar siswa yang rendah maka hasil belajarnya juga rendah atau bahkan kurang dari yang diharapkan. Berikut beberapa faktor yang menandai intensitas belajar:

- 1) Kegiatan sebelum mempelajari materi di sekolah
- 2) Kegiatan saat mengikuti kegiatan belajar di kelas
- 3) Kegiatan yang dilakukan siswa untuk lebih menguasai materi

³⁶ Depdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm : 293

- 4) Kegiatan yang dilakukan siswa untuk meningkatkan penguasaan materi.³⁷

Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi intensitas belajar siswa ialah

- 1) Adanya keterkaitan dengan realitas kehidupan
- 2) Mempertimbangkan minat pribadi si murid
- 3) Memberikan kepercayaan pada murid untuk lebih giat sendiri
- 4) Materi yang diberikan harus bersifat praktis.³⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas belajar bisa dilakukan dimanapun baik itu di dalam kelas yang artinya pembelajaran disekolah ataupun kegiatan belajar yang dilakukan sendiri yakni di rumah.

c. Indikator- indikator Intensitas Belajar

Menurut departemen kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, Amerika Serikat indikator adalah statistik dan hal yang normatif yang menjadi perhatian kita yang membantu kita dalam membuat penilaian ringkas, komprehensif dan berimbang terhadap kondisi-kondisi atau aspek-aspek penting dari suatu masyarakat.

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan tanda atau penunjuk dalam suatu peristiwa ataupun keadaan. Terdapat indikator dalam intensitas belajar yakni durasi kegiatan belajar, frekuensi kegiatan belajar, motivasi presentasi, arah sikap dan minat.

- 1) Durasi kegiatan belajar

Durasi belajar merupakan lamanya siswa meluangkan waktunya atau menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan dalam hal ini meluangkan waktu dalam belajar. Durasi kegiatan belajar seperti yang ada di kurikulum 2013 yakni 30 sampai 36 jam pelajaran hal ini tentu saja mengalami penambahan dari yang sebelumnya 26-30 jam pelajaran. Tentu saja hal ini berdampak pada semakin lamanya siswa untuk belajar di sekolah.

³⁷ Alfikholisna, "Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X dan XI Islam Kalipare Malang" (UIN Malang, 2018)

³⁸ Alfikholisna, "Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X dan XI Islam Kalipare Malang" (UIN Malang, 2018)

2) Frekuensi kegiatan belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia frekuensi merupakan ukuran terhadap jumlah mengenai terjadinya sebuah peristiwa dalam satuan waktu.

Sedangkan menurut porwadarminta frekuensi merupakan kekerapan atau kejarangan kerapnya. Maksudnya ialah seberapa seringnya suatu kegiatan tersebut dilakukan dengan satuan waktu tertentu.

3) Motivasi

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Mc. Donald motivasi merupakan perubahan energi yang ada pada dalam diri manusia yang ditandai dengan munculnya “ feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³⁹ Motivasi akan menyebabkan suatu perubahan pada diri manusia sehingga mau untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong oleh tujuan ataupun keinginannya.

Dalam sebuah pembelajaran diperlukan adanya sebuah motivasi karena dengan adanya motivasi siswa maka akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Fungsi motivasi dalam belajar ialah

- a) Mendorong siswa untuk berbuat, maksudnya yakni sebagai penggerak dalam kegiatan yang akan dilakukan
- b) Menentukan arah perbuatan, maksudnya dengan adanya motivasi tersebut maka akan menuntun siswa untuk melakukan suatu upaya ataupun kegiatan sesuai dengan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, maksudnya ialah siswa menentukan dan menyeleksi ataupun memilah perbuatan apa saja yang seharusnya dilakukan dan perbuatan apa saja yang seharusnya tidak dilakukan.⁴⁰

4) Arah sikap

³⁹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hlm : 73

⁴⁰ Ibid hlm:84

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sikap merupakan segala tindakan ataupun perbuatan yang didasarkan atas pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Jadi sikap dapat dikatakan sebagai suatu pendirian dan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan dalam suatu tindakan ataupun perbuatan. Sikap bisa berupa sikap positif ataupun negatif tergantung pelakunya. Sikap yang positif biasanya ditandai dengan tindakan yang baik misalnya menyenangkan, mendekati dan mengharapkan objek. Sedangkan sikap yang negatif biasanya kearah yang tidak disukai misalnya menjauhi, membenci atau bahkan tidak menyukai objek tertentu.

5) Minat

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Sedangkan menurut Bernard minat itu timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana kondisi tersebut terjadi ketika seseorang melihat suatu arti yang berhubungan dengannya. Antara motivasi dengan minat sangat berkaitan erat. Apabila motivasi tersebut ada dikarenakan adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat. Proses belajar akan berlangsung lancar apabila disertai dengan minat. Berikut ini hal-hal yang dapat membangkitkan minat:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b) Menghubungkan dengan masalah-masalah atau pengalaman di masa lalu.
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁴¹

3. PRESTASI BELAJAR

a. Pengertian Prestasi Belajar

⁴¹ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hlm : 93

Prestasi berasal dari bahasa belanda yakni *prestatie* yang artinya hasilnya dari usaha yang dilakukan dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual, serta ketahanan diri. Sedangkan prestasi menurut KBBI prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan, dilakukan dan sebagainya.

Pendapat para ahli mengenai prestasi belajar:

- 1) Siti Maesaroh menurutnya prestasi belajar ialah hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh dari usaha, latihan dan pengalaman yang telah dilakukan oleh seseorang.
- 2) Winkel menurutnya prestasi belajar ialah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan kata lain bahwa hasil paling tinggi yang diperoleh oleh seseorang yang dihasilkan dari usaha-usaha dalam belajar.
- 3) Muhibbin Syah menurutnya prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran.
- 4) Dimiyati dan Mudjiyono menurutnya prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan skala nilai.⁴²

Dalam pengertian luas belajar dikatakan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam artian sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Selain itu belajar juga diartikan sebagai penambahan pengetahuan dan berubah. Sebagai penambahan pengetahuan belajar disini seperti yang biasanya ditemukan di sekolah-sekolah dimana para guru memberikan ilmu pengetahuan yang sebanyak-banyaknya sedangkan siswanya menerima ilmu tersebut dengan berbagai cara misalnya menghafal. Sedangkan belajar adalah berubah maksudnya bagaimana seseorang mengalami perubahan setelah belajar seperti tingkah laku yang diperoleh karena pengetahuan ataupun bentuk ilmu lain seperti

⁴² Dimiyati dan Mudjiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm:200

kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri.⁴³

Terdapat dua tipe dalam belajar yakni dimensi menerima (reception learning) dan menemukan (meaningful learning), dimensi menghafal (rote learning) dan belajar bermakna (meaningful learning) . dalam dimensi menerima semua bahan yang harus dipelajari diberikan dalam bentuk final dalam bahan yang disajikan. Jadi semua bahan yang harus dipelajari oleh siswa sudah berwujud atau sudah berbentuk jadi. Dalam discovery learning maksudnya tidak semua yang dipelajari dipresentasikan dalam bentuk final, jadi beberapa hal harus dicari sendiri oleh siswa. Setelah dalam sebuah pembelajaran sudah pada tahap menerima dan menemukan maka dilanjutkan pada tahap mengingat dan penguasaan. Maksudnya materi-materi yang sudah diterima dan ditemukan tersebut dihafalkan dan diingat sehingga siswa tersebut berusaha menguasai materi tersebut secara sepenuhnya sehingga bisa berguna dalam kehidupannya maka dapat dikatakan bahwa proses belajar tersebut bermakna.⁴⁴

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan belajar merupakan suatu proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari serangkaian pembelajaran yang dilakukan berada di tingkat mana siswa itu dalam beberapa tingkatan yang ada sesuai dengan penguasaan mengenai tugas-tugas ataupun materi pelajaran dalam suatu waktu tertentu. Pengukuran terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari faktor kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan instrumen tes yang nantinya dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf ataupun kalimat yang sesuai dengan hasil yang diperoleh.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang guna memperoleh perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kognitif, afektif dan psikomotor. Dimana dalam memperoleh

⁴³ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: CV Rajawali, 1986) hlm : 23

⁴⁴ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bina Aksara 1988) hlm : 25

perubahan tersebut seseorang harus melewati atau melalui suatu kegiatan yang bisa dikatakan sebagai proses belajar, yang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri individu ataupun faktor yang berasal dari luar individu.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Yaitu faktor lingkungan, faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis.

1) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan suatu bagian dari kehidupan anak didik. Anak didik tidak bisa menghindari diri dari lingkungan yang sifatnya alami dan sosial budaya. Kedua faktor tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kegiatan belajar anak didik di sekolah.

a) Lingkungan alami

Lingkungan alami merupakan lingkungan dimana anak didik tinggal dan hidup didalamnya. Dimana dengan lingkungan hidup yang baik akan mempengaruhi pada hasil belajar anak didik. Maksudnya lingkungan dengan kategori yang buruk dengan banyaknya pencemaran akan berpengaruh pada proses belajar anak. Misalnya lingkungan belajar yang segar akan lebih baik hasilnya daripada kondisi belajar pada suatu lingkungan dengan keadaan udara yang panas dan pengap.⁴⁵

b) Lingkungan sosial budaya

Anak didik merupakan bagian dari anggota masyarakat. Dimana anak didik harus bertindak atau berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang ada di lingkungannya. Misalnya jika anak berada di lingkungan masyarakat maka harus menaati peraturan yang ada di masyarakat tersebut, jika anak berada di lingkungan sekolah maka harus menaati aturan dan norma yang ada di sekolah. lingkungan sosial budaya di luar sekolah memiliki masalah atau problem bagi kehidupan anak didik di sekolah. misalnya sekolah yang dibangun dekat dengan lalu lintas, akan menimbulkan dampak

⁴⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm : 144

bagi kegiatan belajar anak didik karena bisa menimbulkan kebisingan, keramaian dan lain-lain. Sehingga sebaiknya pembangunan sekolah berada jauh dengan lingkungan pabrik, pasar, arus lalu lintas dan sebagainya.⁴⁶

2) Faktor Instrumental

Setiap sekolah memiliki tujuan yang akan dicapai. Misalnya program sekolah dapat dijadikan sebagai suatu alat guna meningkatkan kualitas belajar mengajar. Kemudian sarana dan fasilitas yang tersedia demi kemajuan belajar anak di lingkungan sekolah.

a) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rancangan yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Karena tanpa adanya kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara efektif. Untuk itu setiap mata pelajaran yang diajarkan di suatu lembaga pendidikan haruslah memiliki kurikulum sesuai dengan intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diukur atau dapat dilihat hasilnya, apakah sesuai dengan yang diinginkan atau tidak. Jadi, dapat dikatakan bahwa kurikulum bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar anak di sekolah.⁴⁷

b) Program

Setiap sekolah pasti memiliki program pendidikan yang berguna untuk kemajuan pendidikan. Baik atau tidaknya program pendidikan yang dibuat atau dirancang oleh suatu sekolah akan menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Dimana program pendidikan tersebut dibuat sesuai dengan potensi yang ada di sekolah seperti tenaga pendidik, finansial, sarana dan prasarana.⁴⁸

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan fasilitas yang ada dalam suatu sekolah bisa mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. apabila dalam

⁴⁶ Ibid, hlm. 145

⁴⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm : 146

⁴⁸ Ibid, hlm: 148

suatu sekolah sarana dan fasilitas mencukupi dalam menunjang kegiatan belajar, maka hasil dari pembelajaran akan lebih baik dibandingkan dengan sekolah dengan fasilitas-fasilitas yang kurang memadai. Sarana dan prasarana tidak hanya berguna bagi anak didik tetapi juga berguna untuk guru. Yakni apabila dalam suatu pembelajaran hal-hal yang tidak bisa dijelaskan hanya dengan kata-kata dan memerlukan alat untuk memperjelas pembahasan. Maka disinilah guru akan menggunakan fasilitas yang ada tersebut guna menunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berjalan lebih maksimal.⁴⁹

d) Guru

Kehadiran guru sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran. Oleh karenanya guru dalam suatu pembelajaran harus ada sehingga pembelajaran yang ada berjalan secara baik. Apabila dalam suatu pembelajaran tidak ada guru atau kekurangan guru maka akan berdampak pada hasil belajar anak didik. Misalnya saja dalam sebuah sekolah yang kekurangan guru, maka akan terjadi kerja ganda guru dalam melakukan pengajaran. Atau bahkan guru mengajar tidak sesuai dengan pendidikan yang selama ini ia tempuh. Sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa.⁵⁰

3) Kondisi Fisologis

Kondisi fisiologis juga berpengaruh pada kemampuan belajar anak, apabila kondisi jasmani anak baik maka akan dengan mudah menerima pelajaran, hal ini akan berbanding terbalik dengan anak yang memiliki kondisi jasmani yang bisa dibilang kurang baik karena apabila kondisi jasmani anak kurang baik maka dalam pembelajaran anak akan lebih mudah lelah, mengantuk, sehingga tidak bisa menerima pelajaran dengan baik.

Menurut Noehi, hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indra seperti mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh, terutama

⁴⁹ Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm : 149

⁵⁰ Ibid, hlm: 151

mata dan pendengaran yang sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran. Karena sebagian besar yang dipelajari anak adalah dengan membaca, melihat, mengamati, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan keterangan orang lain atau diskusi dan sebagainya.⁵¹

4) Kondisi Psikologis

a) Minat

Minat akan mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Karena apabila seorang anak berminat pada sesuatu hal maka ia akan berusaha lebih giat demi sesuatu yang ia sukai tersebut. Hal ini terlihat apabila seorang anak memiliki minat terhadap suatu hal maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap suatu hal tersebut. Misalnya seorang anak yang minat dalam belajar maka akan menciptakan atau menghasilkan prestasi yang tinggi, hal ini berbanding terbalik dengan anak yang memiliki minat rendah dalam belajar maka prestasi yang dihasilkanpun akan rendah.⁵²

b) Kecerdasan

Kecerdasan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor dari berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Misalnya saja anak didik yang memiliki IQ 90-100 umumnya akan mampu mengatasi masalah atau menyelesaikan sekolah dasar tanpa memiliki banyak kesulitan. Hal ini akan berbeda dengan anak-anak yang memiliki IQ 70-89 pada umumnya akan memiliki kesulitan dalam beberapa hal dalam belajar oleh karena anak dengan IQ ini akan memerlukan bantuan-bantuan khusus.⁵³

c) Bakat

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakatnya masing-masing. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga bakat tersebut bisa berkembang baik itu faktor yang berasal dari orang tersebut atau faktor yang berasal dari luar diri individu

⁵¹ Ibid, hlm : 155

⁵² Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm : 157

⁵³ Ibid, hlm : 161

tersebut atau faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor yang berasal dari anak itu sendiri ialah anak tersebut kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki atau berbagai macam kesulitan lainnya yang ia miliki. Sedangkan faktor dari luarnya ialah yang berasal dari lingkungan. Misalnya seseorang anak yang ingin mengembangkan bakatnya tetapi karena lingkungan sekitarnya yang tidak mendukung sehingga ia tidak bisa mengembangkan bakatnya.⁵⁴

d) Motivasi

Menurut M.Dalyono kuat atau lemahnya motivasi belajar seseorang dalam belajar. Sehingga motivasi harus diusahakan terutama motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dengan cara memberikan pemikiran-pemikiran mengenai masa depan dengan penuh tantangan sehingga diperlukan suatu tekad untuk menghadapi tantangan tersebut demi tercapainya cita-cita yang diinginkan. Dan selalu berkeyakinan bahwa cita-cita yang hendak dicapai dapat diperoleh dengan cara giat belajar.

Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan. Sehingga apabila seorang anak didik kurang memiliki motivasi instrik, maka diperlukan adanya suatu motivasi yang berasal dari luar individu tersebut yakni motivasi ekstrinsik.⁵⁵

e) Kemampuan kognitif

Tiga tujuan dalam pendidikan dan diakui oleh para ahli pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengetahuan ranah kognitif merupakan kemampuan yang menjadi dasar dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Sehingga anak selalu dituntut untuk menguasainya baik itu persepsi, mengingat, dan berfikir. Persepsi merupakan suatu proses masuknya informasi

⁵⁴ Ibid, hlm: 164

⁵⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm : 167

kedalam otak manusia melalui indranya baik itu penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman. Mengingat merupakan suatu kegiatan kognitif, dimana seseorang menyadari bahwa pengetahuan yang ia dapat atau peroleh berasal dari masa lampau.

Menurut Abror berfikir ialah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap pasif tetapi subjek yang berfikir. Berfikir merupakan kegiatan mental yang bersifat pribadi. Berfikir memiliki tingkatan yakni misalnya perkembangan berfikir anak yang bergerak dari kegiatan berfikir konkret menuju berfikir abstrak. Perubahan dalam berfikir tersebut bisa dipengaruhi karena usia seseorang. Semakin meningkat usia seseorang maka semakin abstrak cara berfikir seseorang tersebut.⁵⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum meliputi faktor intern dan eksternal yaitu:

- 1) Faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Dari faktor jasmaniah mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh. Dalam faktor psikologisnya mencakup intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.
- 2) Faktor ekstern dibagi menjadi tiga yakni faktor yang berasal dari keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Dalam faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa, sarana pembelajaran, waktu pembelajaran dan lain-lain. Sedangkan dalam faktor masyarakat mencakup suatu kegiatan yang berada pada lingkungan di masyarakat seperti media masa, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor intern dan faktor ekstern.

⁵⁶ Ibid, hlm : 168-169

⁵⁷ Rose Mareta, "Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Internet terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa(UN Yogyakarta, 2012)

Dalam faktor intern prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar dikarenakan metode pembelajaran, kondisi sosial ekonomi, sarana dan prasarana dan lain-lain.

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial didasarkan atas realita atau kenyataan fenomena sosial yang menciptakan suatu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum, dan budaya.⁵⁸ Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.

Melalui mata pelajaran IPS, diharapkan peserta didik bisa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang mencintai kedamaian. Sesuai dengan kurikulum 2006 yang memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kurikulum tersebut telah dikembangkan yang diorientasikan pada kompetensi siswa sebagai hasil belajar. Dimana kurikulum tersebut dikembangkan dengan konsep perpaduan antar mata pelajaran seperti sosiologi, sejarah, politik, ekonomi, hukum dan budaya, sehingga siswa memiliki pemahaman yang utuh dan terpadu tentang materi yang dipelajari.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin terhadap kehidupannya di tengah-tengah sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.

⁵⁸ Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2007) hlm. 24

Tujuan pembelajaran IPS menurut Rudy Gunawan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan mampu menerapkan konsep-konsep ilmu sosial yang penting, generalisasi (konsep dasar) dan teori-teori kepada situasi data yang baru
- 2) Memahami dan mampu menggunakan struktur dari suatu disiplin atau antar disiplin untuk digunakan sebagai bahan analisis data baru
- 3) Mengetahui teknik-teknik penyelidikan dan metode-metode penjelasan yang dipergunakan dalam studi sosial secara bervariasi serta mampu menerapkan sebagai Teknik penelitian dan evaluasi suatu informasi
- 4) Memiliki keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah
- 5) Lebih menghargai nilai-nilai kemanusiaan
- 6) Memiliki kemampuan dalam mendukung nilai-nilai demokrasi
- 7) Mampu berbuat sesuai dengan nilai yang berlaku dimasyarakat secara rasional.⁵⁹

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS menurut Sapriya ialah sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya
- 2) Pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat meluas
- 3) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan realita di masyarakat.
- 4) Lebih mengutamakan hal-hal yang memiliki hubungan dengan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 5) Tidak hanya mengutamakan pengetahuannya saja tetapi juga nilai dan keterampilannya.⁶⁰

d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

⁵⁹ Rudi, Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm 20

⁶⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 19

- 1) Manusia, tempat dan lingkungan
- 2) Keberlanjutan dan perubahan
- 3) System sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁶¹

B. KERANGKA BERFIKIR

Mengacu dari beberapa penjelasan diatas, terkait dengan kondisi sosial ekonomi orang tua, intensitas belajar dan prestasi belajar, maka peneliti sengaja mengaitkan hal-hal tersebut. Sebelumnya prestasi belajar ialah suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik dari apa yang telah ia lakukan atau kerjakan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan belajar merupakan sebuah proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yakni faktor ekstern dan intern. Selain itu faktor lain yang sangat berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik yakni peranan dari orang tua.

Orang tua tidak hanya sebagai pemeberi pendidikan dan pengetahuan dalam ruang lingkup di rumah saja akan tetapi juga harus memberikan pengetahuan yang lebih untuk anak mereka di luar rumah yakni dengan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan formal. Kewajiban orang tua juga tidak berhenti dengan meyekolahkan anaknya di pendidikan formal saja tetapi juga memeberikan fasilitas-fasilitas belajar yang cukup yang diperlukan oleh anaknya.

Berbicara mengenai keperluan belajar dalam pendidikan sangat erat kaitannya dengan kemampuan para orang tua dalam memenuhinya dalam hal ini berkaitan dengan pendapatan orang tua. Tingkat pendapatan antar orang tua siswa berbeda-beda hal ini akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan belajar yang diperolehnya sehingga prestasi belajar yang dipeoleh antar siswa juga berbeda-beda. Misalnya saja orang tua yang memiliki pendapatan yang kurang maka akan lebih mendahulukan keperluan atau kebutuhan yang paling mendesak seperti kebutuhan sehari-hari. Berbeda dengan orang tua yang berkecukupan

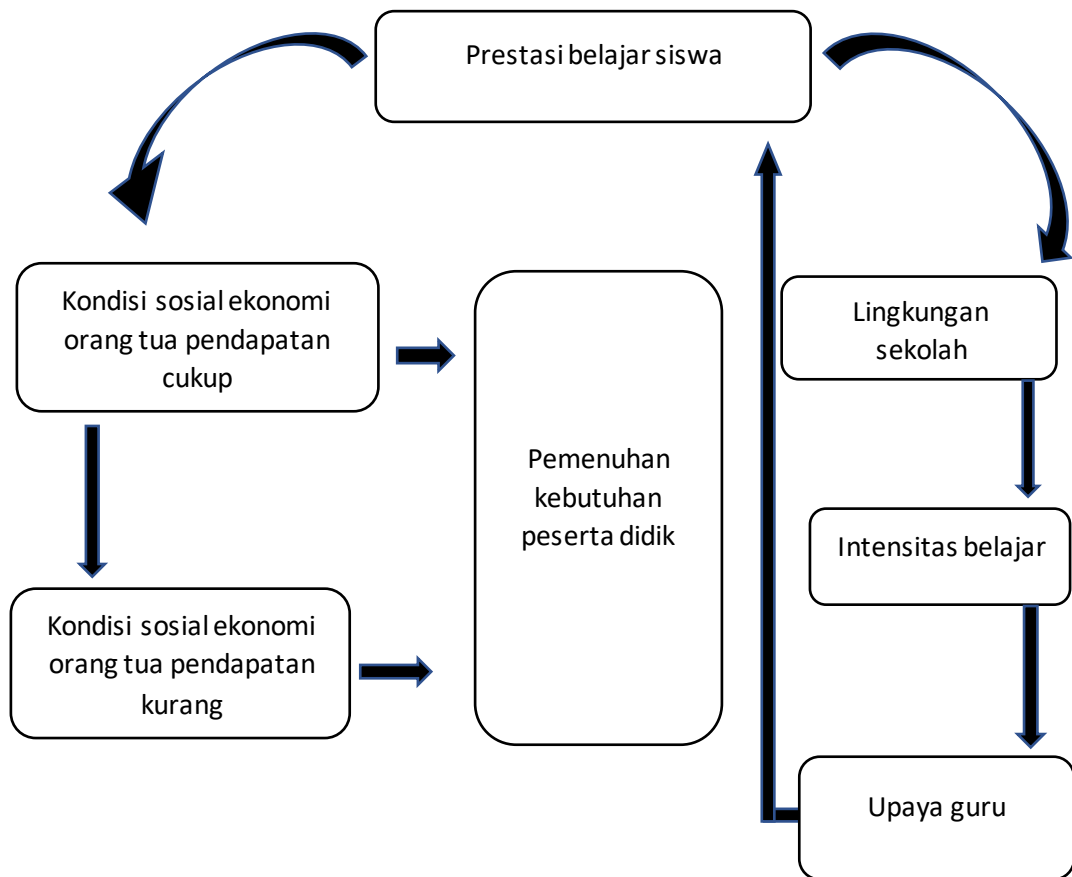
⁶¹ Ibid, hlm 20

maka mereka akan memberikan hal-hal yang dapat menunjang prestasi belajar anaknya bahkan mereka memberikan les tambahan.

Meskipun peran orang tua sebagai pemberi kebutuhan belajar bagi prestasi belajar anaknya penting. Akan tetapi, peran dari anak itu sendiri juga penting dalam memajukan kemampuannya dalam belajar. Karena dengan adanya keinginan dari peserta didik itu sendiri maka proses belajar akan lebih maksimal. Seorang peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam belajar bahkan dalam keadaan kekuranganpun dapat mendapatkan prestasi belajar yang baik, karena ia memiliki motivasi yang tinggi.

Faktor lain yang bisa mempengaruhi ialah lingkungan sekolah, karena waktu peserta didik lebih banyak dilakukan di sekolah daripada dalam rumah yang hanya terbatas pada keluarga saja. Oleh karenanya sistem yang ada di sekolah juga berpengaruh pada prestasi belajar anak. Mulai dari lamanya waktu belajar, model dan metode pembelajaran, guru-guru yang kompeten dalam bidangnya, susana sekolah dan lain sebagainya.

Maka sesuai yang diuraikan diatas, untuk lebih mempermudah gambaran dari Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah 10 Turen kelas VII.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 10 Turen yang berada di jalan Gatot Subroto 116 Talok, Talok, kecamatan Turen, kabupaten Malang. SMP Muhammadiyah 10 Turen merupakan lembaga pendidikan Islam yang berstatus swasta yang terakreditasi A. Lokasi lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 10 Turen berada di lokasi yang strategis yakni di sebelah pom bensin, dekat dengan kantor desa, dekat jalan raya dan dekat dengan lembaga pendidikan SMA Widya Dharma Turen.

Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sekolah tersebut menggunakan kurikulum K-13 serta terdapat beberapa pelajaran ekstrakurikuler. Alasan peneliti memilih SMP Muhammadiyah 10 Turen sebagai objek penelitian ialah sekolah tersebut memiliki jarak yang cukup dekat dengan rumah peneliti sehingga diharapkan dengan jarak yang dekat tersebut bisa mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian tersebut. Selain itu di SMP Muhammadiyah 10 Turen siswanya terdiri dari golongan ekonomi yang berbeda-beda hal ini sesuai dengan judul yang diteliti oleh peneliti sehingga penelitian ini bertujuan untuk memahami apakah ada pengaruh antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

B. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti lebih meninjau mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Watson pendekatan kuantitatif ialah suatu upaya dalam pencarian ilmiah atau scientific inquiry atas dasar filsafat positivisme logikal atau logical yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang ketat tentang logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi.

Penelitian kuantitatif hanya menerima kebenaran dari kenyataan yang nampak memungkinkan dipenuhinya standar ilmiah seperti objektif, positif,

selalu terbuka untuk diuji dan bebas nilai dari prasangka subjektivitas. Kelebihan yang diperoleh dalam menggunakan penelitian kuantitatif ialah menghasilkan teori yang kuat dengan tingkat probabilitas kebenarannya dan toleransi kesalahannya dapat diperhitungkan. Dengan kebenaran teori yang dihasilkan bersifat terbuka dan bisa diuji kembali.⁶²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatori. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian ini yakni untuk menentukan mengenai besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Yakni antara kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Muhammadiyah 10 Turen. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori yakni kedudukan antara variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Variabel penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang telah dijelaskan diatas yakni “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen”. Variabel merupakan gejala yang dipersoalkan yakni gejala yang sifatnya membedakan suatu unsur yang dimiliki oleh suatu populasi dengan populasi lainnya. Maksudnya ialah antar suatu anggota populasi memiliki perbedaan dengan populasi lainnya meskipun mempunyai satu karakteristik yang sama.

Misalnya populasi yang terdiri dari lima buah rumah. Jadi dari contoh tersebut populasinya terdiri dari objek lima buah rumah yang menjadi anggota dan karena mereka memiliki karakteristik yang sama yakni rumah. Meskipun lima buah rumah memiliki satu karakteristik yang sama namun mereka juga mungkin memiliki perbedaan misalnya warna, bahan, tinggi usia bangunan dan lain-lain. Jadi, gejala-gejala yang membedakan antara populasi tersebut disebut dengan variabel.

⁶²Purwanto, M.Pd, “Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008) hlm 17

Sesuai dengan judul penelitian diatas maka variabel-variabel yang akan diteliti debedakan menjadi:

1. Variabel bebas

Dalam penelitian ini varibel yang mempengaruhi yang akan diteliti ialah variabel X1 adalah kondisi sosial ekonomi orang tua dan X2 ialah intensitas belajar. Variabel bebas merupakan variabel dimana kedudukan variabel tersebut bisa berdiri sendiri dan tidak terikat dengan variabel lainnya.

2. Variabel terikat

Dalam penelitian ini variabel yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti adalah prestasi belajar.

C. Populasi dan sampel

Populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan makhluk yang hidup dimana makhluk hidup tersebut memiliki ciri khas yang sama atau karakteristik yang sama, selain itu makhluk hidup tersebut berada pada tempat dan waktu yang sama. Selain itu populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian baik itu yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa yang menjadi sumber daya yang memiliki karakteristik yang sama dalam suatu penelitian.⁶³

Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan suatu kelompok yang berada pada tempat yang sama dan memiliki karaktersitik yang sama. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah siswa siswi kelas VII di SMP Muhammdiyah 10 Turen. Dimana kelas VII berjumlah 75 siswa jadi total populasi yang digunakan ialah 25 siswa.

Sampel merupakan bagian representasi dari rangkaian dalam populasi penelitian. Sampel juga dapat diartikan sebagai wakil dari populasi itu sendiri yang dimana hasilnya dapat mewakili mengenai gejala yang sedang diamati. Menurut sugiyono sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Di dalam pengambilan sampel ini terdapat dua teknik untuk memilih bagian yang akan digunakan dalam penelitian. Yakni tenik acak atau random

⁶³ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksar,2005)hlm,116.

sampling dan tidak acak atau non random sampling. Dalam menggunakan teknik acak terdapat beberapa jenis yakni pengambilan acak sederhana (*simple random sampling*), pengambilan acak secara sistematis (*systematic random sampling*), pengambilan acak berdasarkan lapisan (*stratified random sampling*) dan pengambilan acak berdasar area (*cluster sampling*) dan yang terakhir yakni teknik tidak acak yang terdiri dari jenis pengambilan sesaat (*Accidental/haphazard sampling*), pengambilan menurut jumlah (*quota sampling*), pengambilan menurut tujuan (*purposive sampling*), pengambilan beruntun (*snow-ball sampling*).

Apabila populasi dalam penelitian sudah diketahui jumlahnya maka selanjutnya dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan keterangan dibawah ini

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin diatas sebagai berikut:

$$n = \frac{25}{1 + 25 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{25}{1 + 25 (0,0025)}$$

$$n = \frac{25}{1,1}$$

$n = 22,727$ dibulatkan menjadi 23

D. Data dan sumber data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu pengukuran dimana dalam melakukan pengukuran tersebut akan menghasilkan skor. selain itu data juga

dapat diartikan sebagai keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek.⁶⁴ Data kuantitatif dapat diartikan sebagai data yang bisa diukur dimana nantinya data tersebut dapat dijelaskan dengan menggunakan angka. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang menunjang dan diperlukan adalah hasil angket, jumlah siswa dan guru dan juga nilai raport.

2. Sumber data

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam sebuah penelitian ialah tersedianya sumber data yang ada. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini ialah subjek data yang diperoleh itu berasal dari mana. Sumber data itu sendiri dibedakan menjadikan 2 yakni data primer dan data sekunder.

Data primer dapat diartikan sebagai data yang langsung diperoleh dari sumber pertama, dalam hal ini sumber pertama dapat diperoleh melalui kepala sekolah itu sendiri ataupun para guru dan siswa di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam hal ini data tersebut dapat berupa dokumen-dokumen maupun angket.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1	Kondisi sosial ekonomi orang tua	Siswa (Responden)
2	Intensitas belajar	Siswa (responden)
3	Prestasi Belajar	Guru, Dokumen

E. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket ataupun kuisioner yang dibuat langsung oleh peneliti. Instrumen penelitian itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu alat yang bermanfaat dan digunakan dalam mengumpulkan suatu data ataupun informasi yang berkaitan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

Menurut KBBI instrumen adalah alat yang dipakai guna mengerjakan sesuatu seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik , alat-alat kedokteran, optik,

⁶⁴Purwanto, M.Pd. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*”,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008)hlm 213

dan kimia serta sarana penelitian untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. Sedangkan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat baik itu pendapat seseorang atau pendapat kelompok yang berhubungan dengan peristiwa atau fenomena sosial dengan menggunakan skala likert. Di dalam menggunakan skala Likert terdapat dua bentuk pertanyaan negatif dan positif. Dimana pertanyaan yang positif akan diberikan skor 5,4,3,2,1 sedangkan dalam pertanyaan negatifnya diberi skor 1,2,3,4,5. Bentuk jawabannya berupa sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Instrumen yang digunakan bertujuan untuk membantu dalam proses pengumpulan data dan memperoleh data sesuai dengan keinginan peneliti, penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti menyajikan kuisioner yang telah dibagikan kepada masing-masing murid yang berguna untuk mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuisioner dikembangkan dari indikator sesuai dengan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Dimana dari kuisioner tersebut terdapat jawaban yang berbeda-beda dari masing-masing siswa. Jawaban dari masing-masing butir pertanyaan memiliki tingkatan yakni dari yang sangat positif ke yang sangat negatif. Dengan skor sebagai berikut:
 - a. Skor 5 : untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 4 : untuk jawaban setuju
 - c. Skor 3 : untuk jawaban ragu-ragu
 - d. Skor 2 : untuk jawaban tidak setuju
 - e. Skor 1 : untuk jawaban sangat tidak setuju
2. Dalam penelitian tersebut peneliti juga memilih nilai ujian akhir semester guna untuk mengetahui data mengenai prestasi belajar siswa ataupun dokumen-dokumen lain sebagai penunjang penambah informasi dalam penelitian seperti dokumen mengenai sekolah.

Tabel 3.2 Indikator Masing-Masing Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen	No item
1	Kondisi sosial ekonomi orang tua	Pendapatan	Siswa	Google Form	1, 2
		Pekerjaan			3,4
		Pendidikan			5,6
		Status sosial			7,8
2	Intensitas belajar	Durasi pembelajaran	Siswa	Google Form	1,2,3
		Minat			4,5
		Motivasi			6,7,8
		Kegiatan			9,10
		Arah sikap			11,12,13
3	Prestasi belajar	Nilai hasil belajar peserta didik	Nilai UTS semester I siswa kelas VII mata pelajaran IPS	Dokumen	

F. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang digunakan oleh peneliti guna untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian. Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dalam sebuah penelitian hal ini dikarenakan di dalam sebuah penelitian tujuannya yakni untuk memperoleh data begitu juga sebaliknya apabila di dalam sebuah penelitian peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka akan berdampak pada data yang diperoleh yang tidak sesuai dengan standar.

Untuk itu dalam penelitian ini diperlukan adanya data yang sesuai dengan yang ada dilapangan, maka diperlukan adanya sebuah teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Questionnaire)

Menurut Sugiyono angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dimana pertanyaan itu tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu teknik angket merupakan teknik yang efisien apabila peneliti mengetahui tentang variabel apa yang akan diukur dalam sebuah penelitian dan mengetahui perilaku responden.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan teknik yang berguna untuk memperoleh data yang langsung baik itu dari tempat penelitian, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter ataupun buku-buku yang sesuai, dan sebagainya.

G. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

1. Uji validitas

Dalam sebuah penelitian tujuan utamanya ialah untuk mencari kebenaran. Kebenaran dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting. Validitas sendiri dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen, dimana instrumen tersebut juga harus bisa mengukur mengenai apa yang seharusnya diukur. Jadi, dapat dikatakan bahwa validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan.

Untuk melakukan uji validitas sebuah penelitian dapat menggunakan bantuan program SPSS 16.00 for Windows dan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi Bivariate Pearson atau biasa disebut dengan produk momen pearson. Apabila skor total Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap a valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dengan penjelasan dibawah ini:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

2. Uji reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata reliability. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia reabilitas ialah perihal sesuatu yang bersifat reliabel (bersifat andal), ketelitian dan ketepatan teknik pengukuran; keterandalan. Menurut Ghazali reabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kuisioner yakni sebagai indikator dari perubahan atau konstruk.⁶⁵ Dalam penelitian suatu kuisioner dikatakan reliabel apabila jawaban responden tersebut stabil dan konsisten dari waktu ke waktu.

Secara empirik tinggi atau rendahnya reliabilitas ditentukan oleh angka yang biasanya disebut sebagai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan angka r_{xx} yang mendekati angka 1, namun kesepakatan secara umum reliabilitas sudah cukup memuaskan apabila ≥ 0.700 .

Pengujian dalam uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. berikut rumus Alpa Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

H. Analisis data

Untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah disimpulkan, maka selanjutnya ialah data yang sudah diperoleh dianalisis terlebih dahulu. Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data menjadi sebuah kesimpulan baru atau informasi baru agar data yang diperoleh tersebut lebih mudah dimengerti dan dapat digunakan sebagai solusi dalam suatu permasalahan yang terkait dengan penelitian.

Tujuan dari analisis data ialah untuk menjelaskan mengenai data sehingga mudah untuk dipahami setelah itu dibuat kesimpulan. Dimana dari kesimpulan

⁶⁵ <https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>

tersebut didapat dari sampel yang ada. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data penelitian menggunakan rumus Regresi Linier Berganda.

Regresi linier berganda atau yang biasanya disebut dengan multiple regression merupakan model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari regresi linier berganda ialah untuk mengetahui bagaimana arah antara hubungan variabel terikat dengan variabel bebas.

Apabila dalam sebuah penelitian variabel bebasnya ada dua yaitu X_1 dan X_2 maka bentuk persamaan regresi ialah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dengan penjelasan dibawah ini:

Y = variabel tak bebas atau nilai variabel yang akan diprediksi

a = konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien regresi

X_1, X_2 = variabel bebas

Yang kedua yakni dengan menggunakan uji t dan uji f. tujuan perhitungan uji t untuk memberikan petunjuk mengenai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t terdapat dua dasar yakni dengan melihat nilai sig-nya atau signifikan dan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel.

1. Berdasarkan nilai signifikannya:

- a. Jika nilai signifikan (sig) < probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
- b. Jika nilai signifikan (sig) > probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis ditolak.

2. Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel

- a. Jika nilai t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis diterima.

- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis tersebut ditolak.

Sedangkan dalam uji f digunakan untuk mengetahui apakah terdapat anantara variabel X secara Bersama-sama atau gabungan terhadap variabel Y. untuk menguji kebenaran hipotesis alternatifnya dilakukan dengan menggunakan rumus F sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

n : jumlah data

k : jumlah variabel independent.

Untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji F terdapat dua cara yang bisa digunakan yakni dengan membandingkan nilai antara nilai signifikansinya terhadap hasil output anova, atau bisa juga dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan nilai F table.

Dengan dasar kriteria pengambilan hipotesis sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikannya:
 - a. Jika nilai signifikan (sig) $<$ probabilitas 0.05 maka ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau dapat diartikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.
 - b. Jika nilai signifikan (sig) $>$ probabilitas 0.05 maka tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan perbandingan antara nilai F hitung dengan F table
 - a. Jika nilai F hitung $>$ F tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang berarti bahwa hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai F hitung $<$ F tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis tersebut ditolak.

Yang ketiga yakni dengan menggunakan Uji normalitas data yang bertujuan untuk menilai mengenai sebaran data dalam sebuah kelompok data atau variabel, sehingga dapat diketahui apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua uji normalitas data yakni uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro Wilk. Dengan ketentuan apabila sampel data yang diteliti berjumlah lebih dari 50 maka menggunakan uji Kolmogorof Smirnov. Sedangkan apabila jumlah sampel kurang dari 50 maka menggunakan uji Shapiro Wilk. Sesuai dengan penjelasan tersebut peneliti menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro Wilk, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang diteliti kurang dari 50. Dengan menggunakan data dasar yang belum diolah dalam table distribusi frekuensi. Syarat dalam menggunakan uji Shapiro Wilk ialah data berskala interval atau kuantitatif, data tunggal atau belum dikelompokkan dalam table frekuensi dan dapat untuk n besar ataupun n kecil. Dengan ketentuan distribusinya normal atau tidak seperti dibawah ini:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

Maksudnya dari kriteria diatas ialah apabila signifikansi lebih dari di 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut normal, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Untuk menghitung dengan menggunakan Shapiro Wilk bisa dilakukan dengan rumus dibawah ini:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2 \text{ dimana nilai}$$

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2 \text{ sehingga diperoleh}$$

$$G = b_n + c_n + \ln \left(\frac{T_3 - d_n}{1 - T_3} \right)$$

Keterangan:

D = koefisien test Saphiro – Wilk

X_{n-i} = Angka ke $(n - i + 1)$ pada data

X_i = Angka ke i pada data

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

b_n, c_n, d_n = Konversi statistik Shapiro – Wilk Pendekatan Distribusi Normal

Cara mengelola data dengan uji Shapiro-Wilk pada SPSS versi 16.00 for Windows adalah sebagai berikut: pilih view data – pilih analyze - pilih

descriptive statistic - pilih explore – klik plots – ceklis normality plots with test – continue – klik ok.

I. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitiannya memuat dan menyusun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam bagian ini menjelaskan mengenai proses pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya, sampai pada tahap penulisan laporan.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti memiliki prosedur dalam pelaksanaannya yakni prosedur penelitian yang memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama dalam penelitian ini ialah peneliti menentukan masalah yang akan diteliti kemudian setelah menemukan masalahnya tahap selanjutnya ialah menentukan judul dan meminta izin kepada dosen pembimbing. Setelah judul penelitian diterima oleh dosen pembimbing maka tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian yang ditentukan yakni di SMP Muhammadiyah 10 Turen guna untuk menambah informasi mengenai bahan dalam penelitian yang bisa dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, guru ataupun para murid sehingga informasi yang diperoleh semakin jelas. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber tersebut tahap selanjutnya yakni membuat angket yang sesuai dengan judul yang ditentukan dan kondisi yang ada kemudian angket tersebut disebarkan kepada murid di SMP Muhammadiyah 10 Turen khususnya siswa kelas VII. Setelah angket disebarluaskan dan diisi oleh para murid selanjutnya yakni pengolahan data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah dengan bantuan SPSS 16.0. selanjutnya yakni data yang sudah ada dan sudah diolah tersebut sudah selesai maka selanjutnya yakni tahap akhir dalam penelitian yakni melakukan penyusunan proposal.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum lembaga

SMP Muhammadiyah 10 Turen merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Lokasi sekolah tersebut strategis karena dekat dengan jalan raya sebagai alur transportasi, selain itu dekat dengan SMK Widyadarma. Identitas SMP Muhammadiyah 10 Turen dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 10 Turen
Alamat	: Jl. Raya Gatot Subroto No.116, Madyorenggo, Talok, Kec. Turen, Malang, Jawa Timur.
Telepon	: (0341) 828895
NPSN	: 20517364
Status	: Swasta
Status Akreditasi	: A
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status kepemilikan	: Yayasan
SK Pendirian Sekolah	: 236238
Tanggal SK Pendirian	: 1974 – 07 -24
SK Izin Operasional	: 420/1127/421.101/2010
Tanggal SK Izin Operasional	: 2010 – 10 – 17
Kepala Sekolah	: Miftakhul Napik, SE
Guru tetap Yayasan	: 16 Guru
Jumlah siswa	: 224 siswa

Sesuai dengan dokumen yang diperoleh peneliti dengan melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 10 Turen, maka diperoleh gambaran secara umum mengenai SMP Muhammadiyah 10 Turen sebagai berikut ini:

1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 10 Turen

SMP Muhammadiyah 10 Turen merupakan sekolah swasta yang didirikan pada tahun 1983, dimana pendirian sekolah tersebut didirikan oleh para tokoh-tokoh Muhammadiyah di wilayah kecamatan Turen. Pada awal

pendirian SMP Muhammadiyah 10 Turen siswa yang bersekolah di sana bisa dikatakan tidak seberapa banyak. Akan tetapi sekarang sekolah SMP Muhammadiyah 10 Turen telah memiliki banyak siswa terlihat pada ruang kelas yang berjumlah 9. Selain itu penambahan murid yang semakin banyak tersebut dapat dilihat dari 3 tahun ajaran sebelumnya yakni pada tahun ajaran 2018/2019 jumlah keseluruhan siswa berjumlah 183 orang dengan jumlah rombongan belajar 7, pada tahun 2019/2020 jumlah keseluruhan siswa berjumlah 195 orang dengan jumlah rombongan belajar 8, sedangkan pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah keseluruhan siswa 224 dengan 9 rombongan belajar.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Seperti sekolah-sekolah pada umumnya SMP Muhammadiyah 10 Turen juga memiliki visi, misi dan tujuan dalam pelaksanaannya untuk menciptakan siswa-siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, agama dan teknologi dan berakhlak karimah.

a. Visi

Adapun visi dari SMP Muhammadiyah 10 Turen sebagai sekolah menengah pertama yang berstatus swasta adalah Membentuk peserta didik yang Cerdas, Kreatif, Inovatif, Terampil dan Berakhlak Karimah.

b. Misi

SMP Muhammadiyah 10 Turen memiliki misi dalam jangka pendeknya yakni sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermartabat dan menjunjung tinggi dalam ilmu pengetahuan dan agama.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memotivasi tumbuhnya kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah kehidupan.
- 3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap disiplin.
- 4) Menjadikan sekolah berkarakter Islam dan unggul dalam ilmu pengetahuan
- 5) Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang baik

c. Tujuan

Tujuan dari SMP Muhammadiyah 10 Turen ialah sebagai berikut:

- 1) Menjadi sekolah menengah pertama yang memberikan ilmu pengetahuan dan agama yang berguna bagi kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadi sekolah menengah pertama yang memberikan pendidikan karakter, kreatif, inovatif serta Berakhlaqul Karimah.

d. Kondisi Objektif

Gambaran mengenai kondisi objektif sekolah SMP Muhammadiyah 10 Turen dijabarkan meliputi tenaga pendidik, fasilitas sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan intrakurikuler sebagai berikut:

1) Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di SMP Muhammadiyah 10 Turen

a) Keadaan Guru

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti, pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah keseluruhan tenaga pendidik yakni guru di SMP Muhammadiyah 10 Turen berjumlah 16 orang. Dan masing-masing guru tersebut mengajar dengan pembagian kelas yang telah disesuaikan. Selain itu juga terdapat guru yang menjabat sebagai wali kelas sekaligus.

b) Keadaan Karyawan

Di SMP Muhammadiyah 10 Turen terdapat tenaga atau karyawan administrasi sekolah atau biasa disebut dengan TU berjumlah 2 orang, dimana dalam menjalankan tugasnya telah dibagi masing-masing yang berhubungan langsung dengan TU. Selain itu karena lokasi SMP Muhammadiyah 10 Turen aman karena terletak di perkampungan jadi di sekolah tersebut tidak memperkerjakan satpam, dan di sekolah tersebut tidak memperkerjakan tenaga kebersihan seperti sekolah pada umumnya.

c) Keadaan Siswa

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Turen pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 224 peserta didik dengan 3 tingkat kelas yakni mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Jumlah siswa kelas VII sendiri berjumlah 71

orang dengan 3 kelas, kelas VIII dengan jumlah siswa 78 orang dengan 3 kelas, sedangkan pada kelas IX berjumlah 75 orang dengan 3 kelas. Jumlah tersebut merupakan jumlah tertinggi dari 3 tahun terakhir. Pada tahun ajaran 2019/2020 di SMP Muhammadiyah 10 Turen hanya terdapat 8 kelas dengan jumlah siswa 195 siswa, sedangkan pada tahun 2018/2019 terdapat 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 183 siswa.

2) Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 10 Turen

Sarana dan prasarana Di SMP Muhammadiyah 10 Turen terbilang lengkap dengan adanya lab komputer, lab IPA, perpustakaan dengan jumlah masing-masing 1 ruang yang mampu menampung satu kelas pembelajaran.

B. Deskripsi hasil penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari penelitian tersebut apabila dilihat dari jenis kelaminnya dapat ditampilkan sebagai berikut:

Table 4.1 Karakteristik Responden

Jenis kelamin	Frekuensi
Laki-laki	11 siswa
Perempuan	14 siswa
Jumlah	25 siswa

Sesuai data yang diperoleh peneliti dengan memberikan angket pada responden. Maka diperoleh data bahwa jumlah responden laki-laki 11 siswa sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 14 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak daripada jumlah responden laki-laki.

2. Gambaran Variabel-Variabel yang Diteliti

a. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua di SMP Muhammadiyah 10 Turen

Dalam penelitian ini kondisi sosial ekonomi orang tua diukur dengan menggunakan indikator yang lebih dalam yakni pendapatan orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, status sosial orang tua. Dengan jumlah keseluruhan pernyataan dari indikator-indikator diatas 8

pertanyaan dengan masing-masing indikator 2 pertanyaan dan skor tiap pertanyaan 1-5.

Selanjutnya setelah memperoleh jawaban atau hasil angket yang disebarkan pada responden yakni menentukan panjang interval kelas yang diperoleh melalui selisih nilai dari skor yang tertinggi dikurangi dengan skor yang terendah kemudian ditambah dengan hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{\text{maks}} - X_{\text{min}}) + 1}{k} \\ &= \frac{(40 - 8) + 1}{5} = \frac{33}{5} = 6,6 = 6\end{aligned}$$

Sesuai dengan data mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas VII kelas A di SMP Muhammadiyah 10 Turen yang diperoleh melalui persebaran angket kepada 25 siswa maka diperoleh bahwa total skor tertinggi yakni 23 sedangkan skor terendah ialah 11. Jadi data tersebut dapat dianalisis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Table 4.2 Frekuensi Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi
1.	11 – 16	Buruk sekali	8
2.	17 – 22	Buruk	16
3.	23 – 28	Cukup	1
4.	29 – 34	Baik	0
5.	35 – 40	Baik sekali	0
Jumlah			25

Sesuai dengan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif diatas maka dapat diketahui bahwa status kondisi sosial ekonomi orang tua di SMP Muhammadiyah 10 turen dapat dijelaskan sebagai berikut status kondisi sosial ekonomi orang tua yang termasuk dalam kategori buruk sekali sebesar 8, kategori buruk 16, kategori cukup 1, kategori baik 0, kategori baik sekali 0. Jadi, dapat disimpulkan bahwa status kondisi sosial ekonomi oarng tua siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen adalah buruk.

b. Kondisi intensitas belajar di SMP Muhammadiyah 10 Turen

Pada penelitian ini, untuk mengukur kondisi intensitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 10 Turen peneliti menggunakan indikator yang berkaitan dengan durasi pembelajaran, minat, motivasi, kegiatan, dan arah sikap. Dengan jumlah keseluruhan pertanyaan yakni 13 dengan rincian durasi pembelajaran 3 pertanyaan, minat dengan 2 pertanyaan, motivasi dengan 3 pertanyaan, kegiatan dengan 2 pertanyaan, arah sikap dengan 3 pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan memperoleh skor 1-5. Selanjutnya yakni dengan menentukan panjang kelas interval yang diperoleh melalui jumlah skor tertinggi dikurangi dengan jumlah skor terendah ditambah 1, kemudian hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval.

Perhitungan panjang kelas interval dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{panjang kelas interval} &= \frac{(65 - 13) + 1}{5} = \frac{(65 - 13) + 1}{5} = \frac{53}{5} \\ &= 10,6 = 10 \end{aligned}$$

Data mengenai intensitas belajar guna mendukung kegiatan belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen yang diperoleh melalui sebaran angket kepada 25 siswa. Dari angket tersebut maka diperoleh jumlah skor tertinggi 62 dan jumlah skor terendah 15. Data tersebut dapat dijelaskan menggunakan tabel seperti dibawah ini:

Tabel 4.3 Frekuensi Intensitas Belajar Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Turen

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi
1.	15 – 24	Buruk sekali	1
2.	25 – 34	Buruk	1
3.	35 – 44	Cukup	10
4.	45 – 54	Baik	12
5.	55- 64	Baik sekali	1
Jumlah			25

Maka sesuai dengan data yang diperoleh diatas diperoleh bahwa intensitas belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen dengan kategori buruk sekali dengan frekuensi 1, kategori buruk 1, kategori cukup 11, kategori baik 12 dan yang terakhir kategori baik sekali

1 frekuensi. Jadi sesuai data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen dikategorikan baik.

c. Perolehan Prestasi Belajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Turen

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa peneliti menggunakan nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) ganjil. Dimana dalam Ulangan Tengah Semester tersebut telah jelas nilai siswa tertinggi dan nilai siswa terendah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal penilaian yang ada di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Data untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen diperoleh melalui nilai Ulangan Tengah Semester dengan jumlah siswa sebanyak 25.

Nilai UTS siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Turen Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 4.4 Prestasi Belajar Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Turen

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	NILAI PENGETAHUAN	
				NILAI	PREDIKAT
1	1601	0077034554	Akhmad Iffat Izudin	84	B
2	1602	0061745282	Alfin Ilham Ari Armansyah	71	C
3	1603	0082998516	Ambarwati	78	B
4	1604	0083677986	Anisa Fatkhur Rahma	81	B
5	1605	0073728353	Arik Andikasari	69	C
6	1606	0071864323	Dimas Dwi Wahyu Ramadani	77	B
7	1607	0086804348	Fanisa Ahzara	78	B
8	1608	0081959965	Feby Alivia	73	C
9	1609	0071956934	Jody Donita	85	B
10	1610	0076262322	Muhammad Fauzan	74	C
11	1611	0063318291	Muhammad Ferdian Abdillah	76	C
12	1612	0088357190	Muhammad Surya Pratama	84	B
13	1613	0089873817	Nadhatul Nifa Vrilina	78	B
14	1614	0078474010	Noer Afifatur Rohma	82	B
15	1615	0079637753	Nofita Ulan Sari	86	B

16	1616	0067833470	Nurjesi Anjasari	78	B
17	1617	0073179188	Nurul Aisya Bariza	86	B
18	1618	0074542407	Pradita Nur Hayati	80	B
19	1619	0072914209	Riyan Afandi	81	B
20	1620	0075052507	Sendi Adi Pribadi	77	B
21	1621	0074039151	Septiany	73	C
22	1622	0085504000	Vannie Anggila Ilma Izati	82	B
23	1623	0077434827	Viana Arianti	85	B
24	1624	0079904691	Yopi Santoso	86	B
25	1554	0066621536	Panca Aditya Tristanto	70	C

Tabel 4.5 Prestasi Belajar Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah

10 Turen

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	NILAI PRAKTEK	
				NILAI	PREDIKAT
1	1601	0077034554	Akhmad Iffat Izudin	80	B
2	1602	0061745282	Alfin Ilham Ari Armansyah	69	C
3	1603	0082998516	Ambarwati	73	C
4	1604	0083677986	Anisa Fatkhur Rahma	68	C
5	1605	0073728353	Arik Andikasari	65	C
6	1606	0071864323	Dimas Dwi Wahyu Ramadani	65	C
7	1607	0086804348	Fanisa Ahzara	72	C
8	1608	0081959965	Feby Alivia	79	B
9	1609	0071956934	Jody Donita	72	C
10	1610	0076262322	Muhammad Fauzan	65	C
11	1611	0063318291	Muhammad Ferdian Abdillah	74	C
12	1612	0088357190	Muhammad Surya Pratama	75	C
13	1613	0089873817	Nadhatul Nifa Vrlia	73	C
14	1614	0078474010	Noer Afifatur Rohma	81	B
15	1615	0079637753	Nofita Ulan Sari	79	B
16	1616	0067833470	Nurjesi Anjasari	79	B
17	1617	0073179188	Nurul Aisya Bariza	76	C
18	1618	0074542407	Pradita Nur Hayati	76	C
19	1619	0072914209	Riyan Afandi	76	C
20	1620	0075052507	Sendi Adi Pribadi	68	C
21	1621	0074039151	Septiany	71	C

22	1622	0085504000	Vannie Anggila Ilma Izati	79	B
23	1623	0077434827	Viana Arianti	85	B
24	1624	0079904691	Yopi Santoso	77	B
25	1554	0066621536	Panca Aditya Tristanto	65	C

Tabel 4.6 Nilai rata-rata UTS siswa kelas VII kelas A SMP Muhammadiyah 10 Turen Ajaran 2020/2021

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	NILAI
				RATA-RATA
1	1601	0077034554	Akhmad Iffat Izudin	82
2	1602	0061745282	Alfin Ilham Ari Armansyah	70
3	1603	0082998516	Ambarwati	76
4	1604	0083677986	Anisa Fatkhur Rahma	75
5	1605	0073728353	Arik Andikasari	67
6	1606	0071864323	Dimas Dwi Wahyu Ramadani	71
7	1607	0086804348	Fanisa Ahzara	75
8	1608	0081959965	Feby Alivia	76
9	1609	0071956934	Jody Donita	79
10	1610	0076262322	Muhammad Fauzan	70
11	1611	0063318291	Muhammad Ferdian Abdillah	75
12	1612	0088357190	Muhammad Surya Pratama	80
13	1613	0089873817	Nadhatul Nifa Vrilia	80
14	1614	0078474010	Noer Afifatur Rohma	82
15	1615	0079637753	Nofita Ulan Sari	83
16	1616	0067833470	Nurjesi Anjasari	79
17	1617	0073179188	Nurul Aisya Bariza	81
18	1618	0074542407	Pradita Nur Hayati	78
19	1619	0072914209	Riyan Afandi	79
20	1620	0075052507	Sendi Adi Pribadi	73
21	1621	0074039151	Septiany	72
22	1622	0085504000	Vannie Anggila Ilma Izati	81
23	1623	0077434827	Viana Arianti	85
24	1624	0079904691	Yopi Santoso	82
25	1554	0066621536	Panca Aditya Tristanto	68

Dalam nilai ulangan tengah semester tersebut diperoleh nilai siswa dari yang tertinggi dan nilai siswa terendah. Dari 25 siswa tersebut nilai

tertinggi yakni 85 sedangkan nilai terendahnya 68. Data yang diperoleh diatas dapat dijelaskan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Frekuensi Nilai Ketuntasan

No	Interval skor	Kriteria	Frekuensi
1.	0 – 75	Belum tuntas	7
2.	75 – 100	Tuntas	18
Jumlah			25

Sesuai dengan hasil data secara statistik deskriptif diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang telah mencapai standar ketuntasan minimal sebanyak 18 siswa. Jadi sesuai dengan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen mata pelajaran IPS bisa dikatakan tuntas. Hal ini dilihat dari jumlah siswa yang nilai Ulangan Tengah Semesternya diatas KKM lebih banyak dibandingkan siswa dengan nilai Ulangan Tengah Semester dibawah KKM.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan rumus shapiro-wilk karena responden kurang dari 50 orang guna mencari nilai signifikasinya, untuk mencari nilai tersebut peneliti menggunakan spss 16 guna membantu memperoleh nilainya. Kriteria yang digunakan dengan menggunakan rumus shapiro-wilk dengan taraf signifikasinya sebesar 5 %. Artinya apabila nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 atau 5 % maka berdistribusi normal, dan apabila nilai signifikasinya kurang dari 0,05 atau 5 % maka tidak berdistribusi normal. Maka dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh hasil uji normalitas data seperti dibawah ini:

Tabel 4.8 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.158	22	.165	.956	22	.422
X1baru	.248	22	.001	.911	22	.050
X2baru	.102	22	.200*	.961	22	.511

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat diketahui bahwa Diketahui bahwa nilai normalitas variabel dengan Asymp. Sig. (2-tailed) pada masing-masing variabel adalah 0,422 pada variabel prestasi belajar, 0,050 pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dan 0,511 pada variabel intensitas belajar, yang berarti Shapiro-Wilk pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi $>0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut normal dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Linieritas

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan linier atau tidak secara signifikan antara dua variabel yakni variabel X dan Y menggunakan uji linieritas. Tujuanannya yakni untuk mengetahui bagaimana variabel X mempengaruhi variabel Y. sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti maka diperoleh hasil dari uji linieritas menggunakan alat bantu SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Linieritas Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	(Combined)	269.643	9	29.960	1.334	.299
	Between Groups	53.628	1	53.628	2.388	.143
	Linearity	216.015	8	27.002	1.202	.361
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	336.917	15	22.461		
Total		606.560	24			

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa nilai linieritas variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dengan Sig. 0,361 yang berarti uji linieritas pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki nilai signifikansi $>$

0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut linier dan dapat digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya yakni untuk mengetahui apakah variabel intensitas belajar linier atau tidak maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Linieritas Variabel Intensitas Belajar

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	(Combined)	406.393	15	27.093	1.218	.393
	Between Groups					
	Linearity	2.267	1	2.267	.102	.757
	Deviation from Linearity	404.127	14	28.866	1.298	.354
	Within Groups	200.167	9	22.241		
Total		606.560	24			

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat diketahui bahwa nilai linieritas variabel intensitas belajar dengan Sig. 0,351 yang berarti uji linieritas pada variabel intensitas belajar memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tersebut linier dan dapat digunakan untuk penelitian.

3. Uji Multikolinieritas

Yang ketiga yakni Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel bebas terhadap model regresi berganda. Yang dilihat berdasarkan besaran VIF atau Variance inflation factor dan tolerance. Dengan kriteria nilai tolerance sebagai berikut:

- Apabila nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi tolerance
- Apabila nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi tolerance

Yang kedua yakni kriteria nilai berdasarkan VIF atau Variance inflation factor dan tolerance sebagai berikut:

- Apabila nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi korelasi.
- Apabila nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi korelasi.

Maka sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	86.484	9.648		8.964	.000		
1 X1	-.584	.408	-.298	-1.430	.167	.952	1.050
X2	-.002	.125	-.004	-.019	.985	.952	1.050

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel output “coefficients” pada bagian “collinearity statistics” diketahui nilai tolerance untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) dan variabel intensitas belajar (X2) adalah 0,952. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance variabel kondisi social ekonomi orang tua (X1) dan intensitas belajar (X2) lebih besar dari 0,10 sehingga dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sementara nilai VIF untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) dan variabel intensitas belajar (X2) adalah 1,050. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) dan variabel intensitas belajar (X2) lebih kecil dari 10,00 sehingga dikatakan asumsinya tidak terjadi korelasi. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari dilakukannya uji heterokedastisitas ialah untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dengan ketentuan pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikasinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- Apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Maka sesuai dengan data tersebut diperoleh hasil untuk menguji heterokedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.716	4.811		-.565	.578		
1 X1	.084	.204	.084	.414	.683	.952	1.050
X2	.120	.062	.388	1.918	.068	.952	1.050

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X1) adalah 0,683. jadi, karena nilai signifikasi varibel kondisi social ekonomi orang tua 0,683 lebih besar dari 0,05 maka diasumsikan tidak terjadi heterokedastisitas. Sementara nilai signifikansi (sig.) untuk variabel intensitas belajar (X2) adalah 0,068. Jadi, nilai signivikasi variabel intensitas belajar (X2) ialah 0,068 lebih besar dari 0,05 maka diasumsikan tidak terjadi heterokedastisitas. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi social ekonomi orang tua (X1) dan intensitas belajar (X2) tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

D. Analisis Linier Berganda

Pada tahap ini peneliti akan melakukan analisis data mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen dengan menggunakan analisis linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y. Rumus dari persamaan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan keterangan dibawah ini:

Y= variabel terikat prestasi belajar

b1 = koefisien regresi untuk X1

b2 = koefisien regresi untuk X2

x1= kondisi sosial ekonomi orang tua

x2= intensitas belajar

e= gangguan statistik yang tidak bisa diamati.

Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti melalui analisis diatas maka diperoleh hasil dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86.484	9.648		8.964	.000
1 X1	-.584	.408	-.298	-1.430	.167
X2	-.002	.125	-.004	-.019	.985

a. Dependent Variable: Y

Sesuai dengan data tersebut maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 86,48 + (-0,58)X_1 + (-0,002)X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 86,484. Artinya jika prestasi belajar (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya atau kondisi sosial ekonomi orangtua (X1) dan intensitas belajar (X2) bernilai nol, maka besarnya prestasi belajar 86,484.

Koefisien regresi untuk variabel kondisi sosial ekonomi orangtua bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara prestasi belajar dengan kondisi sosial ekonomi orangtua. Koefisien regresi variabel kondisi sosial ekonomi orangtua sebesar -0,584 yang artinya jika variabel kondisi sosial ekonomi orangtua mengalami penurunan maka variabel prestasi belajar akan turun sebesar -0,584.

Koefisien regresi untuk variabel intensitas belajar bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara prestasi belajar dengan intensitas belajar. Koefisien regresi variabel intensitas belajar sebesar -0,002 yang artinya jika variabel intensitas belajar mengalami penurunan maka variabel prestasi belajar akan turun sebesar -0,002.

E. Pengujian Hipotesis

Tahap selanjutnya yakni pengujian hipotesis guna untuk menguji apakah pengaruh kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap

prestasi belajar signifikan bagus. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F).

1. Uji Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial peneliti menggunakan uji t dengan ketentuan hasilnya apabila diterima H_a sedangkan apabila ditolak H_o yang dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti maka uji parsialnya dapat dijelaskan dengan table seperti dibawah ini:

Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86.484	9.648		8.964	.000
1 X1	-.584	.408	-.298	-1.430	.167
X2	-.002	.125	-.004	-.019	.985

a. Dependent Variable: Y

Diketahui bahwa hasil dari uji t terlihat nilai sig untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua adalah 0,167. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,167 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai t hitung yakni -1,430 dengan t tabel = 2,059. Jadi t hitung < t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua tidak memiliki kontribusi terhadap variabel prestasi belajar. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan variabel prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Diketahui bahwa hasil dari uji t terlihat nilai sig untuk intensitas belajar adalah 0,985. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,985 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Variabel intensitas belajar mempunyai t hitung yakni (-0,019) dengan t tabel = 2,059. Jadi t hitung < t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas belajar tidak memiliki kontribusi terhadap variabel prestasi belajar. Nilai t negatif menunjukkan

bahwa intensitas belajar mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan prestasi belajar. Jadi dapat disimpulkan intensitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

2. Uji Simultan (Uji F)

Selanjutnya yakni untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) maka digunakan uji F. guna mengetahui pengaruh kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Apabila $F_{hitung} > F_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Apabila $F_{hitung} < F_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Maka sesuai dengan data yang diperoleh peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen.

H_0 : tidak terdapat pengaruh kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen.

Tabel 4.15 Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.637	2	26.818	1.067	.361 ^b
Residual	552.923	22	25.133		
Total	606.560	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Dari table ANOVA diatas, maka diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,361. Dari hasil signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansinya lebih besar $0,361 > 0,05$ nilai alpha. Jadi dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak. Pengujian selanjutnya dapat menggunakan perbandingan antara hasil F_{hitung} dengan F_{tabel} . Sesuai dengan table ANOVA diatas maka diperoleh hasil F hitung = 1,067. Selanjutnya

mencari dari nilai F table, untuk mengetahui F table dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(a; k-1; n-1) \\
 &= F(0,05; 3-1; 25-1) \\
 &= F(0,05; 2; 24) \\
 F &= 3,40
 \end{aligned}$$

Jadi sesuai pengujian diatas dengan hasil signifikasinya F_{hitung} sebesar $1,067 < F_{tabel}$ sebesar 3,40 yang menunjukkan bahwa H_0 diterima sehingga tidak terdapat pengaruh kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen.

Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti secara tidak bersamaan (simultan) kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melakukan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table Model Summary seperti dibawah ini:

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.006	5.01327

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan table Model Summary diatas diperoleh nilai R^2 (R square) 0,088 antara variabel kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar dapat dikatakan cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar berpengaruh sebesar 8,8% terhadap prestasi belajar, sedangkan 91,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R

Square dibawah 5% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 10 Turen yang terletak di Jalan Raya Gatot Subroto No.116, Madyorenggo, Talok, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. SMP Muhammadiyah 10 Turen merupakan sekolah yang banyak diminati oleh para peserta didik baik itu yang berasal dari lokasi tempat sekolah itu berdiri atau sekitarnya dan juga terdapat peserta didik yang berasal dari tempat tinggal yang jauh dari lokasi berdirinya SMP Muhammadiyah 10 Turen. SMP Muhammadiyah 10 Turen menerima peserta didik dari berbagai macam latar belakang, misalnya saja peserta didik yang berasal dari keluarga yang cukup, peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu atau peserta didik dengan pemberian beasiswa bagi yang kurang mampu.

Meskipun peserta didik di SMP Muhammadiyah 10 Turen terdiri dari berbagai macam latar belakang kondisi social ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Pihak sekolah tetap memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didiknya. Misalnya saja fasilitas yang diebrikan sekolah bisa digunakan untuk siswa saja. Misalnya saja fasilitas seperti Perpustakaan, Lab Komputer dll.

Selain itu peneliti telah mengumpulkan data yang didapat dari wawancara langsung terhadap guru mata pelajaran IPS, siswa, dan juga observasi dan dokumentasi. Setelah diperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tahap selanjutnya yaitu menganalisis data. Berikut analisis data yang diperoleh oleh peneliti :

A. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa dari siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Turen yang berjumlah 25 siswa yang terbagi dalam 11 siswa berjenis kelamin laki-laki, dan 14 siswa berjenis kelamin perempuan. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti maka kondisi social ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen, hal ini ditandai dengan $-1430 < 2,059$ yang menandakan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua tidak memiliki kontribusi terhadap variabel prestasi belajar. Artinya kondisi sosial ekonomi orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Apabila dilihat pendapat dari tokoh Soerjono Soekanto yang mengatakan bahwa suatu keberhasilan yang diperoleh dalam pembelajaran terletak pada pola keseharian seseorang atau siswa seperti cara murid dalam belajar sehingga prestasi belajar yang diinginkan juga tercapai.⁶⁶ Sedangkan menurut Bimo Walgito apabila alat-alat pembelajaran yang dimiliki oleh seseorang lengkap maka seseorang akan bisa belajar dengan lebih baik, namun apabila alat-alat pembelajaran tidak lengkap maka dalam proses pembelajarannya akan mengalami gangguan sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.⁶⁷ Maksudnya apabila dalam proses pembelajaran alat-alat pendukung pembelajarannya lengkap maka hasil yang diperoleh oleh siswa maka akan maksimal dan menghasilkan prestasi belajar yang baik, hal ini berbeda dengan siswa yang belajar dengan fasilitas belajar yang kurang sehingga prestasi belajar yang diperoleh juga kurang maksimal.

Akan tetapi, dalam penelitian ini kelengkapan alat-alat pembelajaran siswa yang dilihat dari kemampuan orang tua dalam mencukupi kebutuhan anaknya sesuai dengan tingkat kondisi sosial ekonomi orang tuanya, tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Baik itu siswa yang dalam proses belajarnya didukung oleh alat-alat pembelajaran yang cukup atau siswa yang kurang adanya fasilitas pendukung belajar hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam prestasi belajar yang dihasilkan. Prestasi belajar yang kurang tersebut bisa saja dikarenakan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasinya dalam belajar.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata bahwa orang tua perlu memberikan pengawasan terkait dengan Pendidikan anak-anak mereka,

⁶⁶ Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982) hlm. 89

⁶⁷ Bimo Walgimo. *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. (Yogyakarta : Andi Offset), hlm. 123-124

karena tanpa adanya pengawasan atau kontrol dari orang tua Pendidikan anak tidak akan berjalan lancar. Baik itu pengawasan atau control yang dilakukan oleh orang tua secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan atau aktivitas anak.⁶⁸ Jadi, sebaiknya orang tua tidak hanya memberikan perhatian melalui fasilitas anak dalam belajar tetapi juga memberikan perhatian yang khusus terhadap anaknya. Misalnya seperti mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak baik itu kegiatan yang dilakukan anak di sekolah, diluar sekolah ataupun di rumah. Sehingga orang tua bisa mengontrol anak mereka apabila terdapat pola-pola perilaku yang kurang baik atau menyimpang yang dilakukan oleh anak, orang tua juga bisa memberikan perhatian-perhatian mereka dengan memberikan nasihat terhadap anak mereka, sehingga anak bisa merasakan bahwa mereka diperhatikan oleh orang tuanya.

Selain adanya perhatian dari orang tuanya prestasi belajar juga bisa dipengaruhi oleh minat ataupun motivasi siswa dalam belajar. Menurut Sadirman motivasi belajar bisa berpengaruh terhadap perilaku siswa, maksudnya motivasi belajar bisa berdampak pada kemana tujuan yang ingin dicapai oleh siswa termasuk dalam prestasi belajar.⁶⁹ Biasanya anak yang memiliki motivasi belajar selalu merasa ingin tahu terhadap hal tersebut, selalu berfikir kreatif, memiliki antusias dalam belajar yang baik. Misalnya saja apabila seorang anak memiliki keinginan yang lebih terhadap sesuatu hal maka anak tersebut akan memberikan perhatian yang lebih terhadap hal tersebut. Motivasi belajar juga bisa dilakukan oleh guru sehingga bisa membangun semangat belajar dalam diri siswa. Menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar, dan tertarik dengan sesuatu yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil pembelajaran yang ingin dicapai bisa terlaksana.

Sedangkan nilai signifikansinya $0,167 > 0,05$ dengan koefisien regresi variabel kondisi social ekonomi orang tua (- 0,58) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara prestasi belajar dengan kondisi sosial ekonomi orang tua dimana jika variabel kondisi sosial ekonomi orang tua mengalami penurunan maka variabel prestasi belajar akan turun sebesar -0,584.

⁶⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 14

⁶⁹ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta : CV Rajawali, 1992) hlm.

Sehingga diperoleh hipotesis pertama ini H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri variabel kondisi social ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Artinya kondisi social ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Sehingga terdapat factor lain yang mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hal ini bisa dikarenakan kemauan dari siswa itu sendiri untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, perhatian orang tua yang lebih terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa tanpa dipengaruhi oleh kondisi social ekonomi orang tua, misalnya kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas penunjang prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Setiasih (2017) yang di dalam penelitiannya menyatakan bahwa kondisi social ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Mujur Lor. Siswa yang memiliki kondisi social ekonomi baik rendah ataupun tinggi tetap bisa memiliki prestasi belajar yang baik apabila siswa lebih focus terhadap pelajaran tanpa dipengaruhi kemampuan orang tua dalam memberikan fasilitas penunjang pembelajaran.⁷⁰ Jadi, prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa bisa berada pada tingkat yang baik meskipun siswa tersebut berasal dari social ekonomi keluarga yang cukup ataupun social ekonomi keluarga yang kurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadian Fa'id Hisyam (2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMA N 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017.⁷¹ Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dikarenakan siswa memiliki keinginan yang tinggi guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian siswa tetap belajar dengan rajin untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tanpa terpengaruh oleh kurang atau

⁷⁰ Atin Setiasih, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Mojur Lor". (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

⁷¹ Ferdian, Fa'id, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X dan XI IPS di SMAN 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017", (UN Yogyakarta, 2018)

tidaknya dukungan fasilitas yang mereka dapatkan dari orang tua. Penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMA N 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017.

Hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud yang mengatakan bahwa hasil belajar itu dipengaruhi oleh salah satu factor yakni status kondisi social ekonomi orang tua, apabila siswa tersebut berasal dari status social yang tinggi menunjukkan nilai yang lebih tinggi di bidang kemampuan akademik, tes hasil belajar ataupun lamanya bersekolah, hal ini berbanding terbalik dengansiswa yang berasal dari social ekonomi orang tua rendah.⁷²

Sedangkan menurut Hamalik mengatakan bahwa salah satu fakta yang bisa mempengaruhi tingkat Pendidikan anak ialah pendapatan keluarga. Maksudnya segala kebutuhan anak yang berkaitan dengan Pendidikan akan membutuhkan social ekonomi orang tua. Jadi tingkat social ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar anak.⁷³ Misalnya saja seorang siswa yang berasal dari orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi maka akan dengan mudah dalam memenuhi segala sesuatu yang dibutuhkan termasuk kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ataupun kebutuhan sekolah anaknya. Dengan memberikan tambahan-tambahan materi belajar seperti les privat, ataupun membelikan buku-buku yang lebih lengkap dari yang diberikan oleh sekolah. Sedangkan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang dalam pendapatan, maka akan lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari daripada kebutuhan yang dibutuhkan anak dalam belajar.

Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, tidak selalu berkaitan dengan kondisi social ekonomi orang tua dari masing-masing siswa terutama dalam memenuhi fasilitas belajar yang baik. Akan tetapi berasal dari keinginan atau kemauan dari siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

⁷² Mahmud Dimiyati. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: BPPE, 1990) hlm 87

⁷³ Hamalik, Oemar. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003) hlm 103

B. Pengaruh Intensitas Belajar terhadap Pretasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa dari siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Turen yang berjumlah 25 siswa yang terbagi dalam 11 siswa berjenis kelamin laki-laki, dan 14 siswa berjenis kelamin perempuan. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh oleh peneliti maka intensitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen, hal ini ditandai dengan $-0,019 < 2,059$ yang menandakan bahwa variabel intensitas belajar tidak memiliki kontribusi terhadap variabel prestasi belajar. Artinya intensitas belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Apabila kita melihat pendapat tokoh yakni Syaiful Bahri Djamarah, yang mengatakan bahwa pedoman umum dalam belajar dapat berupa bagaimana siswa bisa belajar dengan teratur, disiplin, semangat, konsentrasi, pengaturan waktu, istirahat dan tidur yang cukup.⁷⁴ maksudnya di dalam proses pembelajaran terdapat beberapa hal yang tidak bisa dilepaskan dari peserta didik seperti keseriusan peserta didik dalam menerima pembelajaran yang dilakukan oleh guru, keseriusan peserta didik dalam belajar sendiri, kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, keteraturan peserta didik dalam belajar di sekolah maupun di rumah dan lain-lain. Sehingga apabila intensitas belajar yang dimiliki siswa tersebut baik maka hasil belajar yang diperoleh juga baik.

Sedangkan menurut Sofchah Sulistiyowati, terdapat dua konsep dalam belajar guna memperoleh keberhasilan dalam belajar dalam hal ini yakni keteraturan belajar dan kedisiplinan belajar.⁷⁵ Maksud dari keteraturan belajar ialah sikap siswa dalam membagi waktu antara belajar dengan kegiatan lainnya. Artinya peserta didik bisa membagi waktu antara belajar dengan kegiatan lainnya. Keteraturan dalam belajar yang dimaksud dapat dilakukan peserta didik seperti teratur dalam mengikuti pembelajaran yang

⁷⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 10-22

⁷⁵ Sofchah Sulistiyowati, *Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien*, (Pekalongan : Cinta Ilmu, 2001), hlm 2

dilakukan di sekolah, teratur belajar sendiri di rumah atau mengulang pembelajaran yang telah didapat di sekolah sehingga berdampak pada hasil yang didapat oleh peserta didik. Yang kedua yakni kedisiplinan atau ketaatan dalam belajar. Maksudnya peserta didik mentaati peraturan-peraturan yang dibuat di sekolah ataupun peraturan-peraturan yang diluar sekolah. Misalnya Ketika pembelajaran di kelas belum selesai peserta didik tidak keluar kelas, meskipun dalam kelas tersebut tidak ada guru. Disiplin dalam menepati jadwal kegiatan belajar di rumah dan lain-lain. Sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran baik.

Akan tetapi, dalam penelitian ini variabel intensitas belajar siswa yang dilihat dari durasi pembelajaran, minat, motivasi, kegiatan dan arah sikap tidak memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Siswa yang memiliki intensitas belajar yang baik ataupun siswa yang memiliki intensitas belajar yang kurang tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh. Misalnya lamanya waktu belajar yang diprogramkan di sekolah belum tentu hasilnya akan baik bagi prestasi belajar yang dihasilkan siswa begitu juga dengan memprogramkan waktu yang tidak terlalu lama hasilnya juga akan baik. Adapun siswa yang secara mandiri belajar di rumah dengan waktu belajar misalnya dua sampai tiga jam belum tentu hasil yang diperoleh juga akan baik. Prestasi belajar yang kurang tersebut bisa saja dipengaruhi karena tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik yang berbeda-beda. Artinya meskipun siswa belajar dalam ukuran waktu yang lama apabila peserta didik tersebut tidak memahami materi yang diajarkan maka hasilnya juga tidak akan baik. Oleh karena itu peserta didik harus memahami dirinya sendiri bagaimana peserta didik tersebut bisa menerima materi yang diajarkan oleh guru tersebut dengan baik baik. Seperti mencari tahu Teknik belajar yang sesuai dengan peserta didik misalnya peserta didik akan lebih mudah memahami materi dengan mendengarkan langsung, membaca sendiri, ataupun pemahaman yang bisa diperoleh dengan diskusi-diskusi dan lain sebagainya.

Sedangkan nilai signifikansinya $0,985 > 0,05$ dengan koefisien regresi variabel sebesar $(-0,002)$. Artinya apabila variabel intensitas belajar mengalami

penurunan maka variabel prestasi belajar akan turun sebesar -0,002. Sehingga hipotesis pertama H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri variabel intensitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Artinya intensitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Sehingga terdapat faktor lain diluar intensitas belajar yang mampu memberikan dampak yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen. hal tersebut bisa dikarenakan kemauan dari peserta didik itu sendiri dalam memperoleh prestasi belajar yang baik, Teknik pembelajaran yang dilakukan disekolah sebaiknya mentukan dengan kemampuan yang dimiliki siswanya.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti berbanding terbalik dengan pendapat menurut Sardiman A.M yang menyatakan bahwa intensitas belajar siswa sangat berpengaruh terhadap tingkat hasil belajar siswa. Maksudnya apabila siswa belajar dengan giat maka hasil yang diperoleh juga baik begitu juga siswa yang intensitas belajarnya rendah hasil yang diperoleh juga rendah.⁷⁶ Maksudnya semakin lama waktu belajar yang dilakukan oleh peserta didik maka hasil yang diperoleh oleh peserta didik juga baik. Namun, apabila tingkat intensitas belajar peserta didik kurang, tingkat keteraturan siswa dalam belajar kurang maka hasil yang diperoleh juga akan rendah.

Dengan demikian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, tidak selalu berkaitan dengan intensitas belajar masing-masing siswa yang berkaitan dengan lamanya waktu belajar. Akan tetapi untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diperoleh dari siswa itu sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

C. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian bahwa dari siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 10 Turen yang berjumlah 25 siswa

⁷⁶ A.M sadirman. *Intensitas dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers) hlm 85

yang terbagi dalam 11 siswa berjenis kelamin laki-laki, dan 14 siswa berjenis kelamin perempuan. Diperoleh hasil sebagai berikut.

Sesuai dengan hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang substansial antara kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan pengujian simultan yang menunjukkan $F_{hitung} 1,067 < F_{tabel} 3,40$. Dalam pengujian tersebut dibuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan antara variabel kondisi social ekonomi dan variabel intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan apabila dilihat dari nilai koefisiennya antara variabel kondisi social ekonomi orang tua dan variabel intensitas belajar bertanda negative artinya dua variabel diatas sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendah kondisi social ekonomi orang tua dan semakin baik atau buruk intensitas belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Jadi dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa anatara variabel kondisi social ekonomi orang tua dan variabel intensitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 10 turen. Apabila dilihat dari variabel kondisi social ekonomi orang tua baik itu kondisi social ekonomi orang tua yang berasal dari kalangan atas atau bawah yang dilihat dari tingkat Pendidikan orang tua, status social orang tua, maupun pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk memperoleh prestasi belajar yang baik maka sebaiknya tidak mengacu pada kondisi social ekonomi orang tua dari masing-masing siswa tersebut. Sebab prestasi belajar yang baik tidak selalu berkaitan dengan tingkat kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan terkait dengan belajar, tetapi bisa dikarenakan oleh perhatian orang tua yang lebih terhadap anak-anak mereka.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati Mahmud yang menyatakan bahwa keadaan social ekonomi yang rendah bisa menghambat ataupun mendorong siswa dalam kegiatan belajar, dan sebaliknya keadaan social budaya yang tinggi bisa menciptakan siswa untuk semangat

dalam belajar di sekolah.⁷⁷ Maksudnya apabila dilihat dari tingkat Pendidikan orang tua, siswa yang berasal dari orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih memberikan pengetahuan dan dorongan belajar terhadap anak-anaknya sehingga berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh, apabila dilihat dari pendapatan orang tua semakin tinggi pendapatan orang tua maka prestasi belajar yang diperoleh juga baik karena terpenuhinya kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Sardiman A.M terdapat beberapa factor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar yakni yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari luar diri siswa itu sendiri. Factor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti jasmani, psikologis maupun kelelahan. Sedangkan factor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri misalnya factor keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik diperlukan adanya intensitas belajar yang baik. Ada beberapa factor yang dapat meningkatkan intensitas belajar siswa seperti motivasi, presentasi, arah sikap, durasi dan frekuensi kegiatan pembelajaran, dan minat dalam belajar.⁷⁸

Dalam mengukur tingkat intensitas belajar siswa dalam penelitian ini peneliti menggunakan indicator Durasi pembelajaran, Minat, Motivasi, Kegiatan dan Arah sikap. Dimana dalam hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel intensitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Dilihat dari nilai koefisiennya variabel intensitas belajar bertanda negative yang artinya variabel diatas tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik tidak harus mengacu pada kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar. Apabila kondisi social ekonomi orang tua siswa itu tinggi dengan terpenuhinya kebutuhan penunjang pembelajaran belum tentu akan berdampak baik terhadap prestasi belajar siswa apabila siswa tidak bisa memanfaatkan dengan baik yang berhubungan dengan pembelajaran mereka atau kondisi social ekonomi orang tua rendah yang terbatas dalam

⁷⁷ Endang Fitri Astuti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial-Ekonomi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2005/2006", (UN Semarang, 2007)

⁷⁸ AM Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Bandung : Rajawali pers) hlm 104

pemenuhan kebutuhan belajar siswa belum tentu berdampak buruk bagi prestasi belajar siswa. Tetapi prestasi belajar siswa bisa dipengaruhi dari siswa itu sendiri untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan memiliki minat dalam belajar sehingga diharapkan mampu memberikan hasil yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Begitu juga dengan intensitas belajar siswa, yang dilihat dari durasi pembelajaran, minat, motivasi, kegiatan dan arah sikap tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Semakin lama atau semakin rendah waktu siswa dalam belajar belum tentu hasil yang diperoleh juga baik, ataupun arah sikap siswa yang terbilang rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan siswa yang biasa-biasa saja dalam mengerjakannya akan berdampak maksimal terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut bisa dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda ataupun Teknik belajar yang dikuasai oleh siswa berbeda. Misalnya terdapat siswa yang cepat memahami pelajaran secara langsung tanpa mengulangi materi yang telah diajarkan, Teknik pembelajaran yang dilakukan dikelas berbeda dengan kondisi siswanya. Misalnya terdapat siswa yang bisa memahami materi dengan bantuan gambar-gambar atau video dan lain sebagainya, terdapat siswa yang lebih memahami materi dengan membacanya sendiri dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial kondisi social ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} (-1,430) < t_{tabel} 2,059$ dan nilai signifikansinya $0,167 > 0,05$. Dan sesuai dengan hasil pengolahan data secara statistic deskriptif diketahui bahwa kondisi social ekonomi orang tua kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen tahun ajaran 2020/2021 dikategorikan buruk. Karena dari 25 siswa yang masuk dalam kategori kondisi social ekonomi orang tua buruk sebanyak 16 siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi atau rendah kondisi social ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen tahun ajaran 2020/2021.
2. Secara parsial intensitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $(-0,019) < 2,059$ dan nilai signifikansinya $0,985 > 0,05$. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil pengolahan data secara statistic deskriptif bahwa intensitas belajar siswa VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen tahun ajaran 2020/2021 dalam kategori baik. Karena dari 25 siswa atau responden yang masuk dalam kategori intensitas yang baik sebanyak 12 siswa.
3. Secara simultan kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 10 Turen Tahun Ajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan melalui $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dengan nilai $F_{hitung} 1,067 < F_{tabel} 3,40$, jadi dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan yang diharapkan tidak mengacu pada kondisi social ekonomi orang tua dan intensitas belajar.

B. Saran

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Dari ruang lingkup keluarga khususnya orang tua siswa bisa memberikan perhatian yang khusus terhadap para siswa dalam proses pembelajaran mereka. Perhatian yang bisa dilakukan oleh orang tua tidak selalu pada pemenuhan kebutuhan terkait dengan proses belajar siswa tetapi juga dengan memberikan motivasi-motivasi atau nasihat terhadap para siswa sehingga siswa dapat lebih baik lagi dalam belajar dan diharapkan menghasilkan prestasi belajar yang baik sesuai yang diinginkan.

2. Bagi sekolah SMP Muhammadiyah 10 Turen

Bagi sekolah, perlu diadakannya program-program yang bisa menumbuhkan minat para siswa dalam belajar sehingga para siswa bisa termotivasi dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajar mereka yang tidak ada keterkaitan dengan kondisi sosial ekonomi siswa, pihak sekolah juga bisa menambahkan program-program belajar, bukan hanya tentang lamanya waktu belajar mereka tetapi mengenai apakah para siswa tersebut benar-benar memahami mengenai materi yang telah dijelaskan walaupun waktu pembelajaran yang dilakukan pendek. Sehingga prestasi belajar yang dihasilkanpun juga baik.

3. Bagi guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan informasi terhadap guru yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa dengan indikator kondisi sosial ekonomi orang tua dan intensitas belajar. Sehingga prestasi belajar siswa bisa semakin baik.

4. Bagi siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini siswa lebih giat lagi dalam belajar baik itu di sekolah maupun di rumah masing-masing untuk menambah pengetahuan dan wawasan mereka sehingga para murid bisa memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dan berdampak pada prestasi belajar siswa tersebut.

Daftar Pustaka

- Al- Quran dan terjemahnya.(1989). Semarang: CV Toha Putra
- Abu,Ahmad. (2004). Sosiologi Pendidikan . Jakarta: Rineka cipta.
- Ahmadi,Abu. (1988). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : Bina Aksara.
- . (2009). Ilmu Sosial Dasar. Jakarta : Rineka cipta.
- Alfanzari, Achmad Syauqi. (2016). “Mendidik Diri dan Keluarga, Kajian tafsir Surah At-Tahrim, Perspektif Quraish Shihab”. UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Alfikholisna. (2018). “Pengaruh Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas X dan XI Islam Kalipare Malang”. UIN Malang, Kalipare.
- Astuti, Endang Fitri. (2007). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial-Ekonomi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2005/2006”. UN Semarang, Semarang.
- Bahri,Syaiful .(2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Siti, (2010). “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur” Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol.7 No.1
- Depdikbud. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiyono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mahmud. (1990). Psikologi Pendidikan.Yogyakarta: BPEE
- Djamarah, Syaiful. (2002). Rahasia Sukses Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Gunawan,Ary.(2000). Sosiologi Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gunawan,Rudi(2011). Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi.Bandung: Alfabeta
- Hisyam, Fadian Ra'id. (2018). “Pengaruh Kondisi Sosial ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS dan XI IPS SMAN 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2016/2017”. UN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Maksudah, Nely. (2018). “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”. IAIN Salatiga, Semarang.

- Mareta,Rose. (2012). “Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media Internet terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa” UN Yogyakarta, Yogyakarta
- Narwoko dan Susanto. (2007). Sosiologi. Jakarta: Kencana.
- Oemar, Hamalik. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya . Jakarta : PT Rineka Cipta
- Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Santi, Sinta Dyana. (2009). “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Karang Tengah kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009”. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sapriya. (2007).Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman.(1986). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV Rajawali.
- Setiasih, Atin. (2018). “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Mujur Lor Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”. IAIN Purwokerto. Cilacap.
- Slameto.(1988). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekanto, Soerjono.(1982). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- .(2001). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soelaeman, Munandar. (1987). Ilmu Sosial Dasar. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sulistiyowati, Sofchah. (2001). Cara Belajar Yang Efektif dan Efisien. Pekalongan : Cinta Ilmu
- Sumardi, Mulyanto.(1982). Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok. Jakarta: CV Rajawali.
- Sunarto, Kamanto.(1993). Pengantar Sosiologi. Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syah,Muhibbin.(2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

-----.(2016). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.

Trianto.(2007). Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek. Jakarta : Prestasi Pustaka

Tu'u, Tulus.(2004). Peran Disiplin pada Perilaku Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wahyuni,Desi Sri. (2020). “Urgensi Belajar Dalam Islam, Kajian Tafsir Qur'an Surat Al- Mujadalah Ayat 11”. UM Palembang, Palembang.

Walgimo, Bimo. (2004). Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah. Yogyakarta : Andi Offset

Qonumi, Ahmad Addib. 2015. “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 MAN Bojonegoro”UIN Malang. Bojonegoro

Zuriah, Nurul. (2005). Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksar. Kamus Besar Bahasa Indonesia , 1991: 232

<https://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>

LAMPIRAN 1

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Correlations									
	X101	X102	X103	X104	X105	X106	X107	X108	total
X101 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .000 25	.800** .000 25	.322 .117 25	-.122 .562 25	.024 .908 25	-.085 .686 25	-.175 .402 25	.037 .860 25	.613** .001 25
X102 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.800** .000 25	1 .000 25	-.034 .871 25	.021 .921 25	-.170 .415 25	-.043 .840 25	-.108 .608 25	.119 .570 25	.492* .013 25
X103 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.322 .117 25	-.034 .871 25	1 .000 25	.012 .955 25	.147 .482 25	-.147 .482 25	.213 .306 25	-.009 .965 25	.502* .010 25
X104 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.122 .562 25	.021 .921 25	.012 .955 25	1 .000 25	.122 .560 25	.227 .275 25	-.145 .488 25	.387 .056 25	.310 .132 25
X105 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.024 .908 25	-.170 .415 25	.147 .482 25	.122 .560 25	1 .000 25	.357 .080 25	.314 .126 25	.655* .000 25	.569** .003 25
X106 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.085 .686 25	-.043 .840 25	-.147 .482 25	.227 .275 25	.357 .080 25	1 .000 25	-.052 .803 25	.164 .434 25	.365 .072 25
X107 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.175 .402 25	-.108 .608 25	.213 .306 25	-.145 .488 25	.314 .126 25	-.052 .803 25	1 .000 25	.280 .175 25	.288 .163 25
X108 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.037 .860 25	.119 .570 25	-.009 .965 25	.387 .056 25	.655* .000 25	.164 .434 25	.280 .175 25	1 .000 25	.529** .007 25
total Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.613** .001 25	.492* .013 25	.502* .010 25	.310 .132 25	.569* .003 25	.365 .072 25	.288 .163 25	.529* .007 25	1 .000 25

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 2

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL INTENSITAS BELAJAR

Correlations														
	X201	X202	X203	X204	X205	X206	X207	X208	X209	X210	X211	X212	X213	total
X201 Pearson Correlation	1	.716**	.416*	.706**	.576**	.312	.500*	.563**	.438*	.594**	.403*	.727**	.384	.815**
Sig. (2-tailed)		.000	.039	.000	.003	.129	.011	.003	.029	.002	.046	.000	.058	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X202 Pearson Correlation	.716**	1	.585**	.652**	.562**	.234	.318	.266	.119	.427*	.362	.582**	.339	.677**
Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.003	.260	.121	.198	.570	.033	.076	.002	.097	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X203 Pearson Correlation	.416*	.585**	1	.394	.188	.667**	.370	.577**	.357	.427*	.630**	.478*	.404*	.740**
Sig. (2-tailed)	.039	.002		.051	.368	.000	.069	.003	.080	.033	.001	.016	.045	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X204 Pearson Correlation	.706**	.652**	.394	1	.312	.408*	.304	.432*	.210	.556**	.467*	.760**	.256	.727**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.051		.128	.043	.140	.031	.314	.004	.019	.000	.217	.000
N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X205 Pearson Correlation	.576**	.562**	.188	.312	1	.066	.267	.164	.023	.093	.137	.330	.144	.416*

[illegible]

X211	Pearson	.403*	.362	.630**	.467*	.137	.777**	.547*	.774**	.544**	.291	1	.565**	.366	.786**
	Correlation							*							
	Sig. (2-tailed)	.046	.076	.001	.019	.515	.000	.005	.000	.005	.159		.003	.072	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X212	Pearson	.727**	.582**	.478*	.760**	.330	.574**	.258	.603**	.383	.640**	.565**	1	.269	.809**
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.016	.000	.107	.003	.213	.001	.059	.001	.003		.193	.000
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
X213	Pearson	.384	.339	.404*	.256	.144	.290	.384	.403*	.256	-.066	.366	.269	1	.485*
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.058	.097	.045	.217	.492	.160	.058	.046	.217	.755	.072	.193		.014
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25
total	Pearson	.815**	.677**	.740**	.727**	.416*	.721**	.603*	.830**	.611**	.624**	.786**	.809**	.485*	1
	Correlation							*							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.039	.000	.001	.000	.001	.001	.000	.000	.014	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3**DATA RESPONDEN KELAS VII A**

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	1601	0077034554	Akhmad Iffat Izudin	Laki- Laki
2	1602	0061745282	Alfin Ilham Ari Armansyah	Laki- Laki
3	1603	0082998516	Ambarwati	Perempuan
4	1604	0083677986	Anisa Fatkhur Rahma	Perempuan
5	1605	0073728353	Arik Andikasari	Laki- Laki
6	1606	0071864323	Dimas Dwi Wahyu Ramadani	Laki- Laki
7	1607	0086804348	Fanisa Ahzara	Perempuan
8	1608	0081959965	Feby Alivia	Perempuan
9	1609	0071956934	Jody Donita	Perempuan
10	1610	0076262322	Muhammad Fauzan	Laki- Laki
11	1611	0063318291	Muhammad Ferdian Abdillah	Laki- Laki
12	1612	0088357190	Muhammad Surya Pratama	Laki- Laki
13	1613	0089873817	Nadhatul Nifa Vrlia	Perempuan
14	1614	0078474010	Noer Afifatur Rohma	Perempuan
15	1615	0079637753	Nofita Ulan Sari	Perempuan
16	1616	0067833470	Nurjesi Anjasari	Perempuan
17	1617	0073179188	Nurul Aisya Bariza	Perempuan
18	1618	0074542407	Pradita Nur Hayati	Perempuan
19	1619	0072914209	Riyan Afandi	Laki- Laki
20	1620	0075052507	Sendi Adi Pribadi	Laki- Laki
21	1621	0074039151	Septiany	Perempuan
22	1622	0085504000	Vannie Anggila Ilma Izati	Perempuan
23	1623	0077434827	Viana Arianti	Perempuan
24	1624	0079904691	Yopi Santoso	Laki- Laki
25	1554	0066621536	Panca Aditya Tristanto	Laki- Laki

LAMPIRAN 4

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN INTENSITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 10 TUREN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca petunjuk angket ini dengan cermat
2. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan
3. Beri tanda check (✓) pada kolom jawaban
SS : sangat setuju
S : Setuju
RR : ragu-ragu
TS : tidak setuju
STS : sangat tidak setuju.
4. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan tepat
5. Jawablah sesuai dengan anda alami saat ini
6. Selamat mengerjakan

BIODATA RESPONDEN

Nama :
Kelas / Semester :
Jenis Kelamin : P / L

A. VARIABEL KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA

1. Berapa penghasilan perbulan ayah anda ?
 - a. Lebih dari 5 juta rupiah
 - b. Rp.3.000.000 sampai 5.000.000
 - c. Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.000.000
 - d. Rp. 500.000 sampai Rp. 1.500.000
 - e. 0 sampai Rp. 500.000
2. Berapa penghasilan perbulan ibu anda?
 - a. Lebih dari 5 juta rupiah

- b. Rp.3.000.000 sampai Rp. 5.000.000
- c. Rp. 1.500.000 sampai Rp. 3.000.000
- d. Rp. 500.000 sampai Rp. 1.500.000
- e. 0 sampai Rp. 500.000

3. Apa pekerjaan ayah anda?

- a. Pegawai negeri, guru, dosen.
- b. Polisi, tetara.
- c. Wiraswasta
- d. Petani/ buruh
- e. Dan lain-lain

4. Apa pekerjaan ibu anda?

- a. Pegawai negeri, guru, dosen.
- b. Polisi, Tentara.
- c. Wiraswasta
- d. Petani/ buruh
- e. Dan lain-lain

5. Apa pendidikan terakhir ayah anda?

- a. Sarjana / Diploma
- b. SMA / SMK / sederajat
- c. SMP / MTs / sederajat
- d. SD / MI
- e. Tidak sekolah

6. Apa pendidikan terakhir ibu anda?

- a. Sarjana / Diploma
- b. SMA / SMK / sederajat
- c. SMP / MTs / sederajat
- d. SD / MI
- e. Tidak sekolah

7. Kedudukan ayah anda di masyarakat ?

- a. Pemuka Agama
- b. Perangkat desa
- c. Ketua RT/RW

- d. Masyarakat biasa
 - e. Dan lain-lain
8. Kedudukan ibu anda di masyarakat ?
- a. Pemuka Agama
 - b. Perangkat Desa
 - c. Ketua RT/RW
 - d. Masyarakat biasa
 - e. Dan lain-lain

B. VARIABEL INTENSITAS BELAJAR

No	Daftar Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya bisa mengerjakan soal dalam waktu kurang dari satu jam					
2.	Saya bisa menjawab pertanyaan secara langsung yang diberikan guru.					
3.	Saya selalu belajar sendiri tanpa disuruh orang tua.					
4.	Saya selalu belajar di luar jam pelajaran					
5.	Saya selalu aktif dalam pembelajaran di kelas seperti bertanya					
6.	Saya lebih mementingkan waktu belajar daripada bermain					
7.	Saya selalu semangat belajar ke sekolah setiap hari					
8.	Saya selalu berkonsultasi dengan guru ketika saya tidak memahami pelajaran					
9.	Saya menambah pengetahuan dengan belajar di internet					
10.	Saya membeli buku pelajaran yang lebih lengkap dari yang diberikan di sekolah					
11.	Saya selalu menyempatkan waktu belajar ketika di rumah					
12.	Setiap bangun tidur saya menyempatkan waktu untuk membaca kembali					
13.	Saya belajar sendiri di hari libur					

ANGKET 5

DATA MENTAH VARIABEL KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA (X1) DAN INTENSITAS BELAJAR (X2) TERHADAP HASIL BELAJAR

A. DATA VARIABEL KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA(X1)

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	JML X1
1	1	1	2	2	2	2	2	2	14
2	1	1	3	1	3	2	5	2	18
3	3	2	3	2	2	1	2	2	17
4	2	2	2	3	5	3	3	3	23
5	4	4	2	2	2	2	2	2	20
6	1	1	1	1	3	3	2	2	14
7	1	1	1	1	2	2	2	2	12
8	3	2	1	1	3	3	2	2	17
9	2	2	3	2	2	2	2	2	17
10	1	1	1	3	3	2	2	2	15
11	3	1	5	1	4	2	2	2	20
12	1	1	2	2	2	2	2	2	14
13	1	1	2	2	3	3	2	2	16
14	1	1	2	2	3	4	2	2	17
15	2	1	2	2	3	3	2	2	17
16	2	1	2	2	3	3	2	2	17
17	1	1	1	1	2	1	2	2	11
18	2	2	2	2	2	3	2	2	17
19	3	3	1	1	3	2	2	2	17

20	1	1	2	3	3	3	2	2	17
21	3	2	3	2	2	2	2	2	18
22	2	2	2	2	2	3	2	2	17
23	2	2	2	2	2	3	2	2	17
24	1	1	2	2	2	1	2	2	13
25	2	2	2	2	2	3	2	2	17

B. DATA VARIABEL INTENSITAS BELAJAR (X2)

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	JML X2
1	4	3	4	3	3	3	4	4	5	5	3	3	3	47
2	4	3	2	4	4	2	5	4	4	2	4	2	4	44
3	3	3	4	3	2	3	4	4	5	2	4	3	4	44
4	3	3	4	3	3	3	5	4	5	4	4	2	2	45
5	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	3	2	4	40
6	4	3	4	2	4	4	5	4	5	2	4	2	4	47
7	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	46
8	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	15
9	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	46
10	3	4	4	3	5	3	5	3	2	2	3	2	3	42
11	3	2	2	2	2	3	5	4	4	2	2	2	4	37
12	4	3	4	3	3	3	4	5	5	5	3	3	3	48
13	4	3	4	5	3	4	5	5	4	3	4	3	3	50
14	3	3	4	2	3	4	5	4	4	2	4	2	4	44
15	3	3	5	3	3	5	5	5	5	3	5	3	3	51

16	3	3	5	3	3	5	5	5	4	3	5	3	3	50
17	5	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	53
18	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	33
19	4	3	2	2	5	2	5	4	4	2	3	3	2	41
20	4	4	5	3	4	2	5	3	2	2	2	2	4	42
21	3	3	4	2	2	2	5	4	4	2	4	2	4	41
22	4	3	5	3	3	5	5	5	4	3	5	3	3	51
23	3	3	4	2	3	3	5	4	4	2	4	2	4	43
24	3	3	4	2	4	3	3	4	5	2	3	2	3	41
25	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	62

LAMPIRAN 6

HASIL UJI REALIABILITAS KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X101	24.7200	15.793	.629	.570
X102	25.0000	17.667	.439	.626
X103	24.5200	17.343	.399	.629
X105	23.9600	18.040	.380	.639
X108	24.5200	20.260	.439	.672
Total	10.0800	4.660	.887	.496

LAMPIRAN 7

HASIL UJI REALIABILITAS INTENSITAS BELAJAR

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.762	14

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X201	84.8400	257.223	.797	.742
X202	85.1200	264.193	.652	.750
X203	84.4400	255.423	.709	.741
X204	85.3200	255.060	.694	.741
X205	84.9600	267.957	.368	.756
X206	85.0400	255.207	.688	.741
X207	83.8400	263.390	.568	.750
X208	84.2800	256.210	.812	.741
X209	84.3200	259.227	.569	.746
X210	85.5600	258.923	.582	.746
X211	84.6800	254.727	.761	.740
X212	85.6800	258.560	.791	.743
X213	84.9200	266.993	.445	.754
total	44.1200	70.027	1.000	.901

LAMPIRAN 8

UJI ASUMSI KLASIK

A. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	.158	22	.165	.956	22	.422
X1baru	.248	22	.001	.911	22	.050
X2baru	.102	22	.200*	.961	22	.511

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

B. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	86.484	9.648		8.964	.000		
1 X1	-.584	.408	-.298	-1.430	.167	.952	1.050
X2	-.002	.125	-.004	-.019	.985	.952	1.050

a. Dependent Variable: Y

C. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-2.716	4.811		-.565	.578		
1 X1	.084	.204	.084	.414	.683	.952	1.050
X2	.120	.062	.388	1.918	.068	.952	1.050

a. Dependent Variable: ABS_RES

LAMPIRAN 9

UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.484	9.648		8.964	.000
X1	-.584	.408	-.298	-1.430	.167
X2	-.002	.125	-.004	-.019	.985

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 10

PENGUJIAN HIPOTESIS

A. UJI DETREMINASI (R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.297 ^a	.088	.006	5.01327

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

B. UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.484	9.648		8.964	.000
	X1	-.584	.408	-.298	-1.430	.167
	X2	-.002	.125	-.004	-.019	.985

a. Dependent Variable: Y

C. UJI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.637	2	26.818	1.067	.361 ^b
	Residual	552.923	22	25.133		
	Total	606.560	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

LAMPIRAN 11

Foto sekolah SMP Muhammadiyah 10 Turen tampak depan



Foto bangunan sekolah



Foto penambahan bangunan ruang kelas



Foto pembelajaran di kelas



Foto pembelajaran di lab computer



Foto ruang guru

Foto ruang kepala sekolah





Foto ruang tata usaha



Foto kegiatan ekstrakurikuler siswa